



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMPULKAN
ISI CERITA ANAK MENGGUNAKAN METODE KALIMAT
MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
PADA PESERTA DIDIK KELAS V
SD MUHAMMADIYAH DANARAJA BANJARNEGARA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Meliana Rakhman

2101406004

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

SARI

Rakhman, Meliana. 2010. *Penggunaan Metode Kalimat dan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimpulkan Isi Cerita Anak pada Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Damaraja Banjarnegara*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Haryadi, M.Pd., Pembimbing II : Drs. Wagiran, M.Hum.

Kata kunci : menyimpulkan, metode kalimat, buku cerita bergambar

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sebelum menguasai keterampilan lainnya. Membaca cerita anak yang merupakan salah satu karya sastra, dapat melatih siswa mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, keterampilan membaca cerita anak perlu ditingkatkan. Penerapan dan penggunaan media dalam pembelajaran yang tepat merupakan hal yang harus dipertimbangkan oleh pengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara, keterampilan membaca dan menyimpulkan isi cerita anak pada siswa kelas V Muhammadiyah Damaraja Kabupaten Banjarnegara masih kurang dan belum mencapai nilai standar yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji (1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Damaraja Banjarnegara? (2) Bagaimanakah perubahan perilaku (keaktifan, kesungguhan, kedisiplinan, dan tanggung jawab) peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Damaraja Banjarnegara terhadap pembelajaran keterampilan menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar? Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Damaraja Banjarnegara? (2) Mengetahui bagaimanakah perubahan perilaku (keaktifan, kesungguhan, kedisiplinan, dan tanggung jawab) peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Damaraja Banjarnegara terhadap pembelajaran keterampilan menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar?

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*action research*) yang bersiklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah keterampilan menyimpulkan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Damaraja, Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 18 siswa. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes lisan tanya-jawab dan membaca, sedangkan tes tertulis berupa soal objektif pilihan ganda. Instrumen nontes berupa pedoman diagnosis perilaku siswa, pedoman wawancara, jurnal guru, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian dianalisis secara

kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung perolehan nilai individu dan klasikal/rata-rata, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil kerja dari instrumen nontes.

Dari pelaksanaan penelitian siklus I diperoleh hasil bahwa secara individu masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar (< 70) dan secara klasikal berhasil mencapai angka 71,05 atau mencapai kategori nilai cukup. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 12% menjadi 83,05 atau mencapai kategori nilai baik pada pelaksanaan penelitian siklus II. Dari hasil observasi perilaku siswa pada saat penelitian siklus I, diketahui masih ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif yang cenderung merugikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Perilaku ini misalnya seperti melamun, mengantuk, berbicara yang tidak relevan, mencari perhatian orang lain, mengganggu teman, kurang antusias menceritakan kegemarannya, dan tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan guru. Perilaku-perilaku siswa yang demikian tidak lagi dijumpai pada saat pelaksanaan penelitian siklus II, karena pada penelitian siklus II siswa cenderung aktif bertanya dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh, dan cenderung antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan positif antara penelitian siklus I dan siklus II.

Saran yang dapat diajukan (1) Guru hendaknya menggunakan metode dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat karena dengan metode kalimat membantu siswa lebih mudah memahami dan menyimpulkan isi cerita anak sehingga membuat siswa lebih aktif dan senang dalam proses membaca. Penerapan metode dan teknik ini telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi cerita anak pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara. (2) Para pakar atau praktisi di bidang pendidikan bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif metode pembelajaran keterampilan membaca. (2) Siswa diharapkan dalam mengikuti pembelajaran agar lebih aktif, semangat, tidak perlu ragu-ragu menjawab pertanyaan, dan lebih berperilaku positif.

PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2010

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Haryadi, M.Pd.
NIP 19671005 199303 1 003

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 19670313 199303 1 002



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang

pada hari : Kamis
tanggal : 2 September 2010



Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 19670313 199303 1 002

Drs. Haryadi, M.Pd.
NIP 19671005 199303 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2010

Meliana Rakhman



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (AL-Baqarah: 152)
2. Bersyukurilah pada Tuhan atas segala yang diberikan.
3. Apabila kau mengalami kegagalan, janganlah kau terus berputus asa. Akan tetapi gunakanlah kegagalan itu untuk terus menyalakan api semangat juang demi lekas tercapai cita-cita yang luhur.

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda ketulusan cinta dan bakti kepada

1. Ibu dan Bapak tercinta
2. seluruh keluarga.

PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya karena penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Cerita Anak menggunakan Metode Kalimat dan Media Buku Cerita Bergambar pada Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Tidak lupa penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

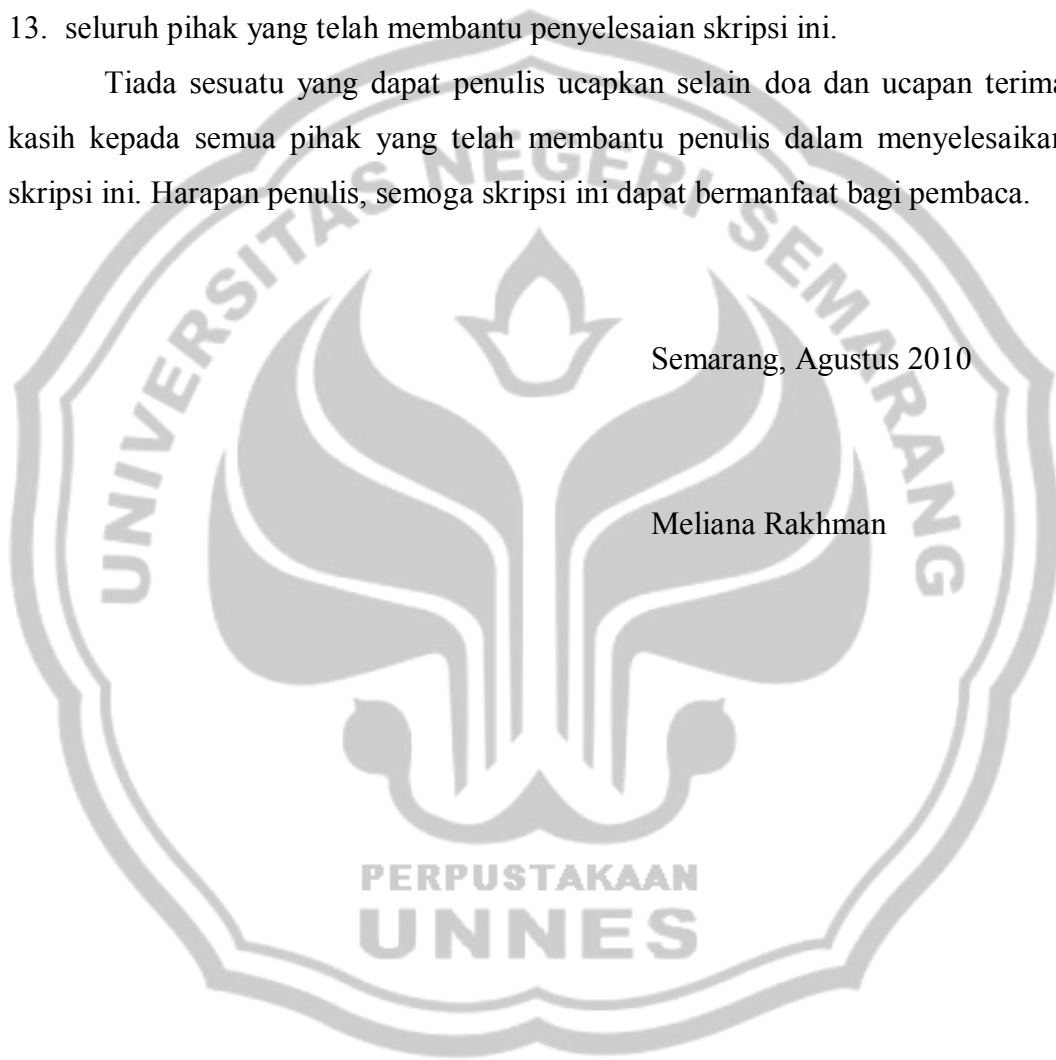
1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan sehingga studi ini dapat selesai;
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang atas bantuan dan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi;
3. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang atas izin dan bantuan dalam penyusunan skripsi;
4. Drs. Haryadi, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah membimbing, memberikan petunjuk, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Drs. Wagiran, M.Hum., dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikannya skripsi ini;
6. Bapak dan ibu dosen Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang;
7. Umi Zaenab, S.Pd.I, Kepala SD Muhammadiyah Danaraja Kabupaten Banjarnegara;
8. Harjuni, guru kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Kabupaten Banjarnegara;
9. siswa-siswi kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Kabupaten Banjarnegara;

10. Bapak, mama dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan semangat;
11. Fahrizal Givan yang selalu memberikan perhatian yang tak henti, terima kasih untuk semua yang telah diberikan kepada penulis;
12. penghuni Wisma Putri Selvian (Hanul, Tyrem, Iwoel, Saripah, Sulizna, Supitri).
13. seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Tiada sesuatu yang dapat penulis ucapkan selain doa dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2010

Meliana Rakhman



DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Landasan Teoretis	18
2.3 Cerita Anak.....	19
2.3.1 Isi Cerita Anak	21
2.3.2 Unsur-Unsur Cerita Anak	21
2.3.2.1 Tokoh dan Perwatakan	23
2.3.2.2 Latar Atau <i>Setting</i>	23
2.3.2.3 Tema Dan Amanat	24
2.3.2.4 Alur atau Plot.....	25
2.3.3 Manfaat Cerita Anak	26

2.4	Menyimpulkan Isi Cerita Anak dengan Metode Kalimat	29
2.4.1	Pengertian Menyimpulkan.....	29
2.4.2	Pengertian Metode Kalimat	30
2.4.3	Metode Kalimat secara Konseptual	31
2.5	Media Buku Cerita Bergambar	32
2.4.1	Pengertian Media	32
2.4.2	Buku Bergambar	33
2.4.2.1	Pengertian Buku Bergambar	33
2.4.2.2	Buku Cerita Bergambar	34
2.6	Penerapan Metode Kalimat dan Buku Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak	35
2.7	Kerangka Berpikir	37
2.8	Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1	Desain Penelitian	41
3.1.1	Prosedur Penelitian pada Siklus I	42
3.1.1.1	Perencanaan	42
3.1.1.2	Tindakan.....	43
3.1.1.3	Observasi.....	44
3.1.1.4	Refleksi	45
3.1.2	Prosedur Penelitian pada Siklus II.....	46
3.1.2.1	Revisi Perencanaan	46
3.1.2.2	Tindakan.....	47
3.1.2.3	Observasi.....	48
3.1.2.4	Refleksi	49
3.2	Subjek Penelitian	50
3.3	Variabel Penelitian.....	50
3.3.1	Variabel <i>Input-Output</i>	51
3.3.2	Variabel Proses.....	51
3.4	Instrumen Penelitian.....	52
3.4.1	Instrumen Tes.....	52

3.4.2 Instrumen Nontes	55
3.4.2.1 Pedoman Observasi	55
3.4.2.2 Pedoman Jurnal	56
3.4.2.3 Pedoman Wawancara.....	56
3.4.2.4 Dokumentasi Foto	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data	58
3.5.1 Teknik Tes	58
3.5.2 Teknik Nontes	59
3.5.2.1 Teknik Observasi	59
3.5.2.2 Teknik Jurnal	59
3.5.2.3 Teknik Wawancara	60
3.5.2.4 Teknik Dokumentasi.....	61
3.6 Teknik Analisi Data	62
3.6.1 Teknik Kuantitatif	62
3.6.2 Teknik Kualitatif	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Hasil Prasiklus	64
4.1.1.1 Penilaian Aspek menemukan Inti Penting Cerita Anak Prasiklus ..67	
4.1.1.2 Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak Prasiklus	68
4.1.2 Refleksi Prasiklus	69
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus I	70
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus I.....	71
4.1.3.1.1 Penilaian Aspek Menemukan Inti Penting Isi Cerita Anak Siklus I	73
4.1.3.1.2 Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak Siklus I	74
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus I.....	75
4.1.3.2.1 Observasi	75
4.1.3.2.2 Jurnal	77
a. Jurnal Siswa	78

b. Jurnal Guru	79
4.1.3.2.3 Wawancara	80
4.1.3.2.4 Dokumentasi	82
4.1.4 Refleksi siklus I.....	85
4.1.5 Hasil Penelitian Siklus II.....	87
4.1.5.1 Hasil Tes Siklus II	88
4.1.5.1.1 Penilaian Aspek Menemukan Inti Penting Cerita Anak Siklus II	88
4.1.5.1.2 Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak Siklus II ...	89
4.1.5.2 Hasil Nontes Siklus II.....	92
4.1.5.2.1 Observasi.....	92
4.1.5.2.2 Jurnal.....	94
4.1.5.2.3 Wawancara	95
4.1.5.2.4 Dokumentasi	97
4.1.6 Refleksi Siklus II.....	100
4.2. Pembahasan	102
4.2.1. Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran	104
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	107
5.1 Simpulan	107
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112

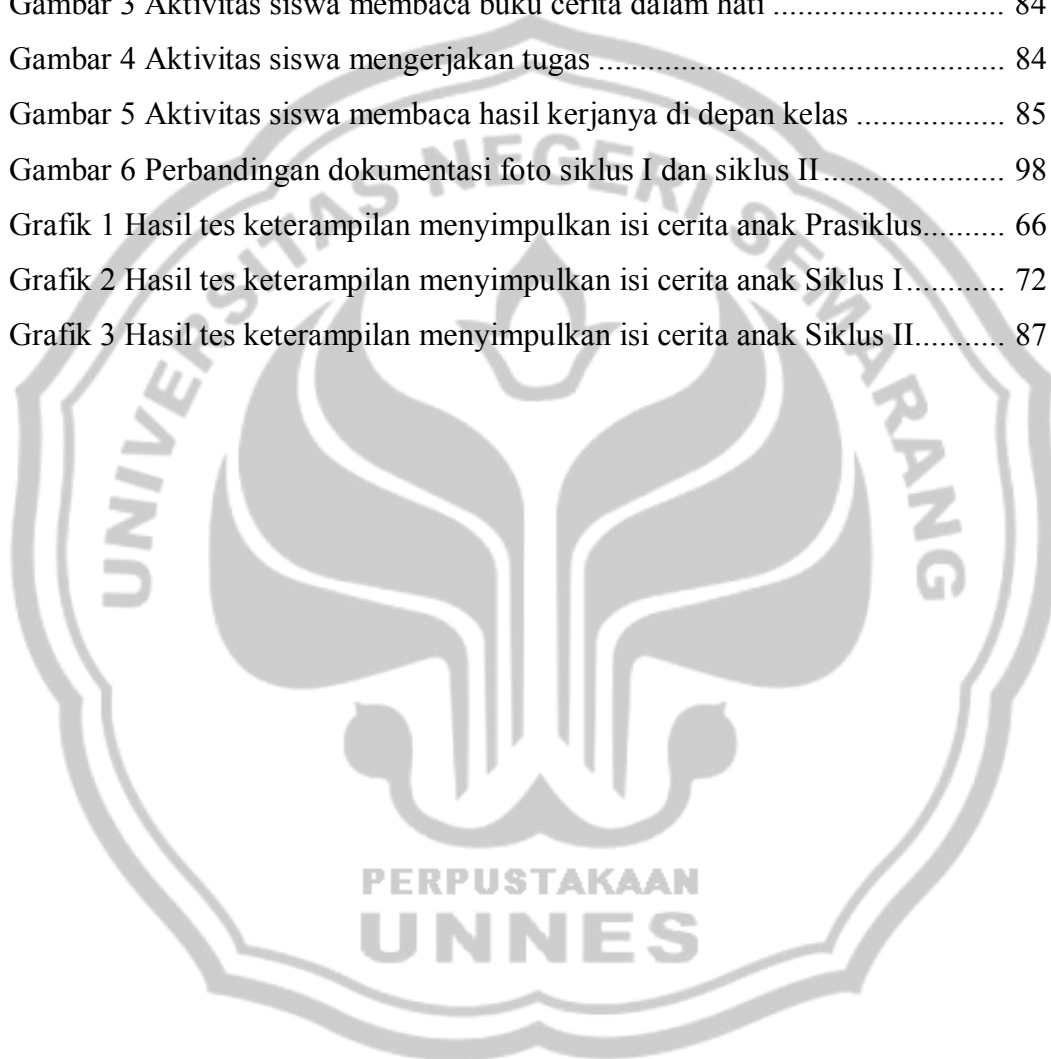
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skor penilaian aspek menyimpulkan cerita anak	53
Tabel 2 Kriteria penilaian menyimpulkan isi cerita anak	53
Tabel 3 Kriteria tingkat kemampuan menyimpulkan isi cerita anak	54
Tabel 4 Hasil komulatif tes menyimpulkan isi cerita anak prasiklus	65
Tabel 5 Hasil penilaian aspek menemukan inti penting cerita anak prasiklus...	67
Tabel 6 Hasil penilaian menyimpulkan isi cerita anak prasiklus	64
Tabel 7 Hasil penilaian tes menyimpulkan isi cerita anak siklus I.....	71
Tabel 8 Hasil penialain aspek menemukan inti penting cerita anak siklus I.....	73
Tabel 9 Hasil penilaian aspek menyimpulkan isi cerita anak siklus I.....	74
Tabel10 Hasil penilaian aspek menemukan inti penting cerita anak siklus II ...	88
Tabel 11 Hasil penilaian menyimpulkan isi cerita anak siklus II	89
Tabel 12 Hasil kemulatif tes menyimpulkan isi cerita anak siklus II.....	90
Tabel 13 Peningkatan keterampilan menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metodekalimat dan media buku cerita bergambar.....	102
Tabel 14 Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran.....	104

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 1 Aktivitas saat siswa mendengarkan penjelasan dari guru.....	83
Gambar 2 Aktivitas guru saat membagi buku cerita.....	83
Gambar 3 Aktivitas siswa membaca buku cerita dalam hati	84
Gambar 4 Aktivitas siswa mengerjakan tugas	84
Gambar 5 Aktivitas siswa membaca hasil kerjanya di depan kelas	85
Gambar 6 Perbandingan dokumentasi foto siklus I dan siklus II.....	98
Grafik 1 Hasil tes keterampilan menyimpulkan isi cerita anak Prasiklus.....	66
Grafik 2 Hasil tes keterampilan menyimpulkan isi cerita anak Siklus I.....	72
Grafik 3 Hasil tes keterampilan menyimpulkan isi cerita anak Siklus II.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	113
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	119
Lampiran 3 Cerita Berjudul “ <i>Berani Berkata Jujur</i> ”	125
Lampiran 4 Buku Cerita Berjudul “ <i>Si Miskin Kaya Hati</i> ”	128
Lampiran 5 Buku Cerita Berjudul “ <i>Layang-Layang Reno</i> ”	135
Lampiran 6 Soal Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	142
Lampiran 7 Pedoman Observasi.....	143
Lampiran 8 Pedoman Jurnal Siswa.....	144
Lampiran 9 Pedoman Jurnal Guru.....	145
Lampiran 10 Pedoman Wawancara	146
Lampiran 11 Pedoman Dokumentasi.....	152
Lampiran 12 Daftar Nama Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara	153
Lampiran 13 Daftar Nilai Tes Menyimpulkan Isi Cerita Anak Prasiklus.....	154
Lampiran 14 Daftar Nilai Tes Menyimpulkan Isi Cerita Anak Siklus I.....	155
Lampiran 15 Daftar Nilai Tes Menyimpulkan Isi Cerita Anak Siklus II.....	156
Lampiran 16 Hasil Tes Menyimpulkan Isi Cerita Anak Prasiklus	157
Lampiran 17 Hasil Tes Menyimpulkan Isi Cerita Anak Siklus I	159
Lampiran 18 Hasil Tes Menyimpulkan Isi Cerita Anak Siklus II.....	161
Lampiran 19 Tabel Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi cerita Anak Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	163
Lampiran 20 Hasil Kegiatan Observasi Siklus I	164
Lampiran 21 Hasil Kegiatan Observasi Siklus II.....	166
Lampiran 22 Hasil Jurnal Siswa Siklus I	168
Lampiran 23 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	169
Lampiran 24 Hasil Jurnal Guru Siklus I	170
Lampiran 25 Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	172
Lampiran 26 Hasil Wawancara Siklus I	173

Lampiran 27 Hasil Wawancara Siklus II	176
Lampiran 28 Surat Keterangan Penetapan Pembimbing	177
Lampiran 29 Surat Keterangan Izin Penelitian	178
Lampiran 30 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	179



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan kita. Melalui membaca kita dapat menyerap berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kita sering mendengar bahkan membaca berita tentang kurangnya minat baca di kalangan masyarakat, terutama di kalangan pelajar. Minat baca sangat erat hubungannya dengan kemampuan membaca. Seseorang akan banyak membaca secara mandiri jika minatnya terhadap membaca tinggi. Oleh karena itu, guru ketika membaca dituntut untuk meningkatkan minat baca para peserta didiknya supaya mereka lebih banyak membaca, dengan demikian kemampuan membaca mereka pun akan lebih meningkat.

Membaca pada hakikatnya memahami teks bacaan. Itu berarti kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak. Mata berfungsi "memotret" teks, kemudian menyalurkan ke dalam otak untuk diolah. Cepat dan banyaknya otak mengolah suatu pesan tergantung erat dari cepat dan banyaknya pesan yang dipotret (Hidayat 2004:7).

Keterampilan membaca mempunyai peranan untuk menguasai keterampilan yang lain seperti menyimak, berbicara dan menulis. Semua informasi dapat disimpan dengan baik di dalam memori kita apabila mampu menguasai keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih, keterampilan

membaca akan meningkat. Oleh karena itu, keterampilan membaca peserta didik perlu ditumbuhkembangkan dan diharapkan mampu membaca semua bentuk secara intensif (mendalam).

Keterampilan membaca sangat diperlukan peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam bidang akademik. Keterampilan membaca peserta didik yang rendah, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi oleh guru, peserta didik dan lingkungan. Faktor dari guru tersebut yaitu metode yang digunakan guru kurang variatif, dan media yang digunakan masih terbatas. Faktor dari peserta didik misalnya minat peserta didik terhadap kegiatan membaca masih kurang. Faktor lingkungan pun berperan penting dalam mempengaruhi keterampilan membaca. Faktor lingkungan itu antara lain dari sekolah dan orang tua. Faktor dari sekolah yaitu sekolah kurang memberi waktu untuk membaca, fasilitas buku yang kurang mendukung, dan letak perpustakaan yang kurang strategis. Sedangkan orang tua kurang memberikan motivasi untuk membaca.

Salah satu tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan pembelajaran membaca adalah peserta didik dapat memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan. Sebenarnya peserta didik sudah dapat membaca dengan lancar, tetapi hanya sebatas membaca dalam arti melambangkan tulisan. Jika menjawab pertanyaan isi bacaan, peserta didik melihat kembali isi bacaan tersebut. Pada akhirnya peserta didik kesulitan menyusun kembali isi bacaan dan tidak dapat menceritakan isi bacaan. Hal ini merupakan kebiasaan membaca yang salah.

Dalam kenyataan di lapangan, peserta didik memiliki masalah membaca, yaitu memiliki pandangan negatif terhadap kegiatan membaca, misalnya membaca adalah kegiatan yang membosankan dan tidak bermanfaat. Keadaan ini menyebabkan peserta didik malas membaca dan menjadikan keterampilan membaca peserta didik menjadi rendah.

Peran pentingnya pembelajaran membaca di sekolah belum disadari oleh siswa. Hal tersebut dapat diketahui dengan diremehkannya pembelajaran membaca di sekolah oleh siswa. Mereka beranggapan bahwa semua orang yang normal pasti dapat membaca dengan baik tanpa harus melalui proses pembelajaran. Siswa menganggap bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan yang paling mudah dibandingkan keterampilan berbahasa lain yaitu menyimak, berbicara, dan menulis. Selain itu, siswa juga beranggapan bahwa ia akan memiliki keterampilan membaca apabila pembelajaran bahasa yang lainnya akan berlangsung dengan baik. Hal seperti itu seharusnya dihilangkan, karena pada kenyataannya banyak siswa yang mengeluhkan kegiatan belajar sampai pada pokok pembelajaran membaca. Siswa merasa belum mampu untuk membaca pembelajaran secara maksimal.

Kurang berhasilnya pembelajaran sastra juga dapat dilihat melalui rendahnya hasil evaluasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Muhammadiyah Damaraja Kabupaten Banjarnegara, pembelajaran bersastra pada aspek membaca oleh sebagian siswa dianggap kurang penting dibandingkan dengan penguasaan materi yang bersifat eksak. Adanya anggapan tersebut secara tidak langsung menjadi hambatan bagi guru maupun bagi siswa. Kemampuan

bersastra yang agak dikesampingkan, berdampak langsung pada kemampuan siswa yakni siswa merasa kesulitan ketika diberi tugas membaca dan menyimpulkan isi bacaan khususnya bacaan sastra. Hal ini dapat menyebabkan kurang maksimalnya kemampuan siswa.

Beberapa penyebab lain diremehkannya pembelajaran membaca antara lain guru kurang peka dan kurang tanggap dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran membaca. Selama ini, dalam pembelajaran membaca, guru hanya membacakan materi simakan pada siswa. Apabila hal demikian masih dilakukan, maka yang terjadi adalah siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran membaca. Akan lebih baik jika guru mencari alternatif lain agar pembelajaran membaca lebih bervariasi dan lebih menarik. Guru juga harus menekankan pada siswa bahwa kegiatan membaca juga harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah, misalnya untuk menguji pemahaman siswa. Selain itu, metode dan media pembelajaran masih belum merata keberadaannya di sekolah-sekolah, yaitu masih kurangnya materi dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran membaca. Siswa juga banyak yang beranggapan bahwa pembelajaran sastra kurang bermanfaat bagi kehidupan siswa.

Dalam pembelajaran membaca, metode dan media mempunyai peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Kurang tepatnya guru dalam memilih metode dan media pembelajaran menjadikan siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Guru dalam pembelajaran membaca selalu monoton dan membosankan, sehingga siswa jenuh

dan bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Untuk itu guru harus memilih, mengkombinasikan, mempraktikkan bahan ajaran menggunakan metode dan media yang sesuai dengan situasi. Keberhasilan pembelajaran membaca ditentukan oleh metode dan media yang tepat.

Pembelajaran melalui metode kalimat dengan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca dan dengan mudah menyimpulkan teks cerita anak pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara. Metode kalimat merupakan cara membaca dengan menelaah kalimat demi kalimat yang ada dalam bacaan. Dengan penerapan metode ini pembaca akan dapat membaca lebih efisien dan efektif. Pembaca akan lebih dapat menghemat waktu dan pembaca akan dapat menangkap makna kalimat dalam teks cerita anak dengan mudah dalam waktu yang relatif singkat. Dengan metode kalimat ini, pembaca juga lebih mudah memahami isi cerita, sehinggalah lebih mudah juga dalam menyimpulkan isi cerita yang dibaca.

Siswa SD kelas VI rata-rata berusia 10-12 tahun tergolong masih anak-anak. Pada usia tersebut, umumnya anak-anak menyukai cerita anak. Bagi anak-anak, terutama SD, cerita anak yang bersifat fiksi atau khayalan dan fantasi dapat membawa pikiran dan jiwa anak memiliki imajinasi terhadap cerita anak yang dibacanya.

Tema yang cocok untuk anak adalah tema-tema yang menyajikan masalah yang sesuai pula dengan alam hidup anak-anak. Misalnya, tema tentang kepahlawanan, suka duka pengembaraan, peristiwa sehari-hari atau juga kisah perjalanan seperti petualangan di luar angkasa atau penjelajahan dunia, dan sebagainya.

Cerita anak-anak merupakan media seni yang mempunyai ciri-ciri tersendiri sesuai dengan selera penikmatnya. Tidak seorang pengarang cerita anak-anak yang mengabaikan dunia anak-anak. Dunia anak-anak tidak dapat diremehkan dalam proses kreatifnya. Maka dari itu, cerita anak-anak dicipta oleh orang dewasa seolah-olah merupakan ekspresi diri anak-anak lewat idiom-idiom bahasa anak-anak. Motif dalam suatu cerita anak merupakan unsur yang menonjol. Unsur-unsur itu berupa benda, binatang yang mempunyai kekuatan gaib, konsep perbuatan, tokoh atau sifat tertentu.

Keterampilan membaca peserta didik yang rendah, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam kenyataan yang terjadi di kelas, guru menghadapi anak yang sulit memahami materi pelajaran, meskipun guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam menjelaskan materi, tetapi sebagian anak masih belum memahami apa yang telah dijelaskan. Selain itu, lingkungan sangat mempengaruhi pada diri siswa misalnya lingkungan di luar sekolah yang kurang memotivasi siswa dalam belajar. Sedangkan kendala guru misalnya belum menggunakan metode yang kurang variatif, dan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas. Dari beberapa permasalahan tersebut membuktikan bahwa siswa dalam membaca dan menyimpulkan isi cerita masih rendah.

Pembelajaran melalui metode kalimat dengan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca dan dengan mudah menyimpulkan teks cerita anak pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara. Metode kalimat merupakan cara membaca dengan menelaah kalimat demi kalimat yang ada dalam bacaan. Dengan penerapan

metode ini pembaca akan dapat membaca lebih efisien dan efektif. Pembaca akan lebih dapat menghemat waktu dan pembaca akan dapat menangkap makna kalimat dalam teks cerita anak dengan mudah dalam waktu yang relatif singkat. Dengan metode kalimat ini, pembaca juga lebih mudah memahami isi cerita, sehinggalah lebih mudah juga dalam menyimpulkan isi cerita yang dibaca.

Penggunaan metode kalimat dan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita anak dapat dijadikan metode untuk meningkatkan keterampilan membaca agar tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai *Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Menggunakan Metode Kalimat dan Media Buku Cerita Bergambar pada Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru selalu dihadapkan pada peserta didik yang mengalami kesulitan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Masalah yang muncul dalam keterampilan menyimpulkan isi cerita anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari peserta didik. Sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa membaca adalah pelajaran yang membosankan, peserta didik tidak ada kesadaran akan pentingnya pelajaran membaca. Selama kegiatan membaca, para peserta didik merasa tersiksa kalau harus melaksanakan tugas membaca yang diberikan oleh guru. Keluhan sebagian

besar peserta didik adalah merasa lelah, malas, tidak dapat berkonsentrasi, tidak dapat memahami informasi yang mereka baca. Akibatnya, tingkat pemahaman peserta didik terhadap informasi-informasi dalam teks bacaan rendah.

Faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik yaitu faktor guru. Penjelasan guru dalam pembelajaran bersifat monoton. Selama pembelajaran membaca khususnya membaca teks cerita anak, guru hanya memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membaca teks kemudian peserta didik disuruh menuliskan informasi yang ada dalam teks cerita anak tersebut. Akibatnya, guru tidak dapat mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap informasi yang ada dalam bacaan. Peserta didik juga lebih mementingkan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru agar dapat selesai dengan cepat dan mendapat nilai baik tanpa memikirkan apakah sudah memahami isi bacaan tersebut atau belum.

Begitu juga, kriteria yang dilakukan oleh guru hanya penugasan dan nilai harian saja, sedangkan diskusi tidak dinilai sehingga peserta didik tidak ada motivasi untuk aktif berdiskusi. Guru seharusnya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan metode kalimat dengan media buku cerita bergambar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar pokok permasalahan ini terfokus, penulis membatasi pada masalah peningkatan keterampilan menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan

media buku cerita bergambar. Selain itu, mengkaji perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode kalimat dengan menggunakan buku cerita bergambar.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara?
- b. Bagaimanakah perubahan perilaku (keaktifan, kesungguhan, kedisiplinan, dan tanggung jawab) peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara pada pembelajaran keterampilan menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara.
- b. Mengetahui bagaimanakah perubahan perilaku (keaktifan, kesungguhan, kedisiplinan, dan tanggung jawab) peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara terhadap pembelajaran keterampilan menyimpulkan

isi cerita anak dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dapat menjadi masukan yang berharga bagi teori pengembangan bahasa Indonesia, khususnya membaca pada anak-anak semakin berkembang.

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru, penelitian ini digunakan untuk memberikan pendampingan dan bimbingan seoptimal mungkin terhadap para peserta didik menguasai bahan pembelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, pembelajaran membaca yang dilaksanakan dapat berjalan secara lebih efektif.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan manfaat untuk memotivasi mereka agar dapat meningkatkan keterampilan membaca cerita anak baik dengan bimbingan maupun tanpa bimbingan. Penelitian ini juga dapat membuat peserta didik mampu membaca teks cerita anak dengan baik dan mampu menyimpulkan bacaan, memahami bacaan, menilai bacaan, serta menghubungkan informasi dari bacaan dengan informasi yang sudah ada dalam otak.
- c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memotivasi kepala sekolah untuk lebih banyak mengadakan pembinaan bagi guru-guru mata pelajaran untuk mengoptimalkan kurikulum yang telah ditetapkan.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang pembelajaran membaca dengan penerapan metode kalimat dengan media buku cerita bergambar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Kenyataan bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah sampai sekarang ini memang benar keadaannya. Hal inilah yang memotivasi para peneliti untuk tetap meneliti masalah ini sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat. Penelitian tentang keterampilan membaca ini sebelumnya telah banyak dilakukan tetapi penelitian-penelitian tersebut belum semuanya mendapat hasil yang maksimal.

Penelitian tindakan kelas tentang membaca merupakan penelitian yang menarik. Banyaknya penelitian tentang membaca dapat dijadikan salah satu bukti bahwa membaca di sekolah-sekolah sangat menarik untuk diteliti. Penelitian tindakan kelas yang mengkaji tentang keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2001), Kholis (2002), Suyanto (2004), Hastuti (2005), dan Rochman (2006).

Rejeki (2001) mengadakan penelitian yang berkaitan dengan membaca pemahaman yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Close pada Peserta Didik Kelas II SLTP N 1 Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2000/2001*. Metode yang digunakan untuk

meningkatkan keterampilan membaca peserta didik adalah menggunakan teknik close hasil penelitian pada pretes menunjukkan nilai 61,67%, siklus I 72,22% dan siklus II 76,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik close dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rejeki dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, analisis data. Pengamatan dan jurnal peserta didik melalui deskriptif kualitatif, sedangkan analisis data secara deskriptif presentase. Perbedaan penelitian Rejeki dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan, variabel dan subjek penelitian.

Kholis (2002) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas I MA NU 07 Salafiyah Karangmalang Kendal Tahun Ajaran 2001/2002*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode SQ3R. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai kelas hasil pretes 4,82 meningkat menjadi 5,64 pada siklus I dan 7,05 pada siklus II. Peneliti menerapkan tentang penggunaan metode *SQ3R* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, akan tetapi dalam pelaksanaannya siswa hanya terpusat

pada buku teks atau tugas dengan bantuan metode-metode membaca yang dianggap lebih efisien.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kholis dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, analisis data. Pengamatan dan jurnal peserta didik melalui deskriptif kualitatif, sedangkan analisis data secara deskriptif presentase. Perbedaan penelitian Kholis dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan, variabel dan subjek penelitian.

Suyanto (2004) telah melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Komik pada Peserta didik Kelas V SD Pangudi Luhur Gunung Brintik Semarang*. Media komik yang digunakan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Hasil pratindakan rata-rata kelas sebesar 5,85 dan pada siklus I diperoleh hasil rata-rata kelas 6,43. Hal ini berarti dari pratindakan ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 0,58. Pada siklus II diperoleh hasil rata-rata 7,17. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 1,32. Jadi peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai siklus II sebesar 1,90.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas.

Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, analisis data. Pengamatan dan jurnal peserta didik melalui deskriptif kualitatif, sedangkan analisis data secara deskriptif presentase. Perbedaan penelitian Suyanto dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan, variabel dan subjek penelitian.

Hastuti (2005) telah melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Cloze pada Peserta didik Kelas VII A SMP N II Klaten Tahun Pelajaran 2004/2005*. Penelitian ini menggunakan teknik close untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan hasil tes pratindakan mencapai rata-rata skor 6,4 dan pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 6,8. Hal ini berarti dari pratindakan ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 0,4. Pada siklus II diperoleh hasil rata-rata 7,75. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 0,95. Jadi peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai siklus II sebesar 1,33. Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan perubahan perilaku yang mengarah pada perubahan positif. Pada pembelajaran peserta didik sudah mulai aktif dan sudah dapat menyesuaikan dengan pola pembelajaran yang diberikan oleh peneliti.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas.

Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, analisis data. Pengamatan dan jurnal peserta didik melalui deskriptif kualitatif, sedangkan analisis data secara deskriptif presentase. Perbedaan penelitian Inda Budi Hastuti dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan, variabel dan subjek penelitian.

Rochman (2006), telah melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Permainan Kuis Media Tempel pada Peserta didik Kelas VII A SMP N 3 Kendal Tahun Ajaran 2005/2006*. Penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan hasil tes pratindakan mencapai rata-rata skor 52,25% dan pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 66,50%. Hal ini berarti dari pratindakan ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 14,25%. Pada siklus II diperoleh hasil rata-rata 72,50%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 6%. Jadi peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai siklus II sebesar 20,25%. Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan perubahan perilaku yang mengarah pada perubahan positif. Pada pembelajaran peserta didik sudah mulai aktif dan sudah dapat menyesuaikan dengan pola pembelajaran yang diberikan oleh peneliti.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rochman dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas.

Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, analisis data. Pengamatan dan jurnal peserta didik melalui deskriptif kualitatif, sedangkan analisis data secara deskriptif presentase. Perbedaan penelitian Rochman dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan, variabel dan subjek penelitian.

Lin dalam artikelnya yg berjudul *Reading Authentic EFL Text Using Visualization and Advance Organizers in a Multimedia Learning Environment* mengemukakan tentang peningkatan pemahaman dan retansi yang berbasis konten pada keterampilan membaca Bahasa Inggris. Penelitian ini mengkaji perbedaan kemampuan membaca menggunakan media animasi dan visual modus-statis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok animasi mengungguli kelompok visual statis dalam salah satu dari empat tes, dan bahwa animasi tertanam dengan muka organizer pertanyaan memiliki efek marjinal di antara empat perlakuan dalam memfasilitasi akuisisi memahami bacaan baik untuk segera dan posttests tertunda.

Huang dalam artikelnya yang berjudul *Vocabulary Learning in an Automated Graded Reading Program*. Dalam artikel ini menyebutkan bahwa sekarang ini pelajar didorong untuk mendapatkan kata-kata baru melalui membaca untuk mempromosikan kemampuan berbahasa. Mempersiapkan membaca teks yang cocok sering merupakan tantangan bagi guru karena teks yang dipilih harus memiliki persentase tinggi bagi kelompok tertentu dari peserta didik untuk memungkinkan simpulan makna kata dari konteks. Dengan bantuan penelitian

kata daftar dan kemajuan dalam analisis kuantitatif dengan menggunakan program corpus frekuensi kata komputer, studi ini dipilih enam belas artikel dari korpus komputer majalah Cina-Inggris lokal dan menggunakannya untuk membangun sebuah program membaca bahasa Inggris online yang ekstensif. Sebuah penilaian awal dari program membaca dilakukan dengan 38 mahasiswa selama dua belas minggu berdasarkan keuntungan kosakata dari pretest ke sebuah posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar memperbaiki skor kosa kata mereka setelah menggunakan program membaca. Silabus membaca online yang luas seperti itu menunjukkan bahwa desain untuk program membaca secara teknis layak dan pedagogis bermanfaat dan memberikan nilai keuntungan baik dalam kosa kata dan kepuasan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini mengkaji peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode kalimat melalui media buku cerita bergambar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara. Sebagai pengembangan penelitian mengenai membaca pemahaman yang telah ada, penelitian ini perlu dilakukan.

2.2 Landasan Teoretis

Bahan kajian yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini adalah tentang (1) cerita anak, (2) menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat, (3) media buku cerita bergambar.

2.3 Cerita Anak

Anak-anak mengalami perkembangan kejiwaan dari aneka pengaruh. Salah satunya adalah cerita anak-anak. Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Berkaitan dengan sastra sebagai alat pendidikan seperti halnya yang terdapat pada cerita anak. Karya sastra berfungsi menghibur dan memberikan kegembiraan. Cerita yang baik akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa.

Menurut Tarigan (1995: 5), cerita anak adalah cerita yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak masa kini yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak. Cerita anak adalah media seni yang mempunyai ciri-ciri tersendiri sesuai selera penikmatnya. Tidak seorang pengarang cerita anak pun sanggup berkarya dengan mengabaikan dunia anak-anak. Dunia anak-anak tidak dapat diremehkan dalam proses kreatifnya (Sugihastuti 1996: 70). Cerita bagi anak-anak sungguh berarti. Selain sebagai bacaan penghibur, ada sisi lain yang bermanfaat baginya ialah sebagai pengasah rasa simpati pada perbuatan baik dalam jiwanya (Sugihastuti 1996: 73). Hardjana (2006: 3) berpendapat cerita anak-anak adalah cerita yang ditujukan untuk anak.

Dalam perjalanan ini, ciri-ciri bahasa anak mengalami perkembangan tersendiri. Pengarang cerita anak mau tidak mau menciptakan karya mereka dalam semangat bahasa anak-anak. Tanpa pengetahuan yang memadai akan rasa bahasa anak-anak dalam menciptakan karyanya, pengarang cerita anak akan gagal. Pengarang cerita anak hendaknya memilih kata-kata yang mudah diucapkan dan dipahami oleh anak-anak.

Cerita anak merupakan sastra anak-anak yang bermanfaat sebagai penghibur, memberi pengalaman, mengembangkan wawasan, dan dapat membantu menanamkan nilai yang ada dalam masyarakat.

Sebagian cerita itu ada yang mengandung unsur-unsur negatif bagi pendidikan anak, karena informasi dan peristiwa yang terkandung dalam cerita-cerita ini akan berpengaruh pada pembentukan moral dan akal anak, dalam kepekaan rasa, imajinasi, dan bahasanya.

Di sinilah pentingnya pihak pendidik agar tidak mengabaikan segi pendidikan yang diperoleh anak-anak dari cerita-cerita itu. Sebab, banyak efek dari cerita tradisional yang telah membentuk lingkungan yang bodoh, terlebih dalam lingkungan keluarga yang tidak dibimbing oleh seorang ibu yang terdidik. Para pendidik diharapkan bisa menyaring cerita-cerita tersebut sehingga menjadi lebih bermanfaat bagi perkembangan anak. Dalam cerita anak terdapat ide, tujuan, imajinasi, bahasa dan gaya bahasa. Unsur tersebut berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak. Disinilah tumbuh kepentingan untuk mengambil manfaat dari cerita.

Namun, budaya mendongeng atau bercerita kepada anak-anak sepertinya sudah mulai mengendur, tergantikan budaya menonton Televisi, Play Station, Videogame dan teknologi canggih lainnya, belum tentu sesuai untuk usia anak.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa cerita anak adalah suatu karangan untuk anak usia 2 sampai 12 tahun yang berkisah tentang terjadinya suatu peristiwa, kejadian dan sebagainya, dan menuturkan perbuatan, pengalaman,

atau penderitaan orang yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak dan bahasa yang digunakan dalam cerita anak harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa dan kognitif anak.

2.3.1 Isi Cerita Anak

Isi cerita merupakan sesuatu yang ada (termuat, terkandung) dalam suatu cerita. Isi cerita dapat membentuk karakter anak. Mereka (anak) yang suka membaca cerita biasanya kaya akan imajinasi. Mereka juga akan memiliki visi dan sudut pandang yang lebih baik dalam menilai orang lain atau pun situasi yang terjadi di sekelilingnya.

Isi cerita meliputi cerita fakta dan cerita fiktif. Cerita fakta merupakan cerita yang didalamnya dipaparkan kesaksian nama tokoh, tempat kejadian, dan waktu kejadian. Cerita fiktif merupakan cerita yang didalamnya tidak dipaparkan kesaksian baik nama tokoh, tempat kejadian, dan waktu kejadian.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa isi cerita anak adalah sesuatu yang ada (termuat, terkandung) dalam cerita anak yang sesuai dengan perkembangan jiwa dan kognitif anak.

2.3.2 Unsur-Unsur Cerita Anak

Cerita anak-anak yang bersumber dari bacaan anak-anak dapat dilacak asal-usulnya berdasarkan isinya, bentuk penulisannya, fungsinya, dan dari bahannya. Berdasarkan isinya, cerita anak-anak dapat berasal dari sastra tradisional, fantasi modern, fiksi realistis, fiksi sejarah, dan puisi. Menurut bentuk penulisannya, cerita anak-anak diklasifikasikan ke dalam buku bacaan bergambar (*picture book*), komik, buku ilustrasi, dan novel. Dilihat dari fungsinya, ada pula

buku untuk pemula yang disebut sebagai buku konsep, buku partisipasi, dan *toybooks*. Bila dilihat dari bahannya, selain kertas, buku untuk pemula ada yang terbuat dari kain, plastik, foam, dan karton tebal. Dilihat dari ukurannya, selain yang biasa seperti umumnya, ada yang berukuran mini, midi, dan maks (Bunanta dalam Subyantoro 2006).

Di dalam cerita terdapat ide, tujuan, imajinasi bahasa, dan gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak karena cerita anak memiliki kekuatan yang hebat.

Cerita memiliki tempat yang signifikan dalam perkembangan bahasa dan keterampilan literernya, juga perkembangan psikologis dan emosinya. Cerita yang menarik dapat membantu memberikan ide dan membangkitkan asosiasi anak didik pada pengalaman mereka.

Seperti dikemukakan Hurlock (dalam Subyantoro 2006) bahwa pada masa usia sekolah, anak menyukai cerita tentang hal-hal yang nyata. Dengan kata lain, mereka lebih menyukai cerita-cerita yang nyata dengan dibumbui sedikit khayal, daripada yang tidak terjadi sebenarnya atau tentang sesuatu yang jauh di luar jangkauan pengalamannya, sehingga tidak dapat mereka pahami.

Cerita anak terdiri atas unsur-unsur pembangun cerita anak, antara lain: alur, tokoh dan perwatakan, latar, tema dan amanat. Berikut pembahasan masing-masing unsur.

2.3.1.1 Tokoh dan Perwatakan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Hal senada juga diungkapkan oleh

Aminudin (dalam Siswanto 2008:142) yang menyatakan tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita sedangkan cara sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan. Tokoh-tokoh dalam cerita perlu digambarkan ciri-ciri lahir dan sifat batinnya agar watak juga dikenal oleh pembaca.

Penokohan atau perwatakan ialah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya (Suhariato 2005:20).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku yang peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Penokohan yaitu penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh yang membedakan dengan tokoh yang lain.

2.3.1.2 Latar atau *Setting*

Latar (*setting*) yaitu tempat maupun waktu terjadinya cerita. Sudjiman (dalam Septiningsih, dkk. 1998:5) mengatakan bahwa latar adalah keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Secara sederhana Suhariato (2005:22) mengatakan latar disebut juga *setting* yaitu tempat atau waktu terjadinya cerita. Abrams (dalam Siswanto 2008:149) mengemukakan latar cerita adalah tempat umum (*generale locale*), waktu kesejarahan (*historical time*) dan kebiasaan masyarakat (*social circumstances*) dalam setiap episode atau bagian-bagian tempat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latar adalah tempat, waktu dalam cerita, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra. Dalam penelitian ini karya sastra yang dimaksud adalah cerita anak.

2.3.1.3 Tema dan Amanat

Tema adalah pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Secara sederhana Stanton (dalam Septiningsih, dkk. 1998:5) menyebut bahwa tema adalah arti pusat yang terdapat dalam cerita. Hakikatnya tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra tersebut, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang dengan karyanya itu (Suhariato 2005:17).

Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Tema merupakan kaitan hubungan antara makna dengan tujuan pemaparan prosa rekaan oleh pengarangnya (Aminudin dalam Siswanto 2008:161).

Dari uraian pendapat tentang tema di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya atau pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Tema suatu karya sastra dapat tersurat dan dapat pula tersirat. Jadi, tema tersebut dapat langsung diketahui tanpa penghayatan atau melalui penghayatan.

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar (Siswanto 2008:162). Di

dalam karya sastra modern amanat ini biasanya tersirat, di dalam karya sastra lama pada umumnya amanat tersurat. Jadi, amanat merupakan gagasan yang mendasari karya sastra baik tersirat maupun tersurat dalam karya sastra.

2.3.1.4 Alur atau Plot

Alur adalah konstruksi mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis saling berkaitan yang dialami oleh pelaku. Sedangkan menurut Suharianto (2005:18), plot yakni cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu, bulat, dan utuh.

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Abrams dalam Siswanto 2008:159). Sudjiman (dalam Siswanto 2008:159) menyatakan bahwa alur adalah peristiwa yang diurutkan membangun tulang punggung cerita.

Dari beberapa pendapat tentang alur di atas, dapat disimpulkan bahwa alur adalah peristiwa-peristiwa yang terjalin dengan urutan yang baik dan membentuk sebuah cerita. Dalam alur terdapat serangkaian peristiwa dari awal sampai akhir.

Berkenaan dengan pembahasan cerita anak yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, cerita anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk karya sastra yang ditulis dengan berorientasi pada dunia anak-anak dapat dilihat dari (1) tokoh dan penokohan atau perwatakan, (2) latar, serta (3) tema dan amanat. Sesuai dengan kompetensi dasar yang digunakan,

dalam penelitian ini alur tidak disertakan. Cerita anak dapat ditulis atau dituturkan oleh anak-anak atau orang dewasa. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita anak-anak adalah anak-anak dan dapat pula terdapat orang dewasa. Latar dalam cerita anak yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Tema yang dikemukakan pada cerita anak-anak beragam. Masalah universal mengenai kehidupan anak-anak, hubungan anak-anak dengan alam dan orang lain dikemukakan dalam berbagai masalah, seperti dalam masalah keluarga, dan masyarakat yang mengandung nilai-nilai luhur kehidupan.

2.3.3 Manfaat Cerita Anak

Sebenarnya banyak sekali manfaat yang kita dapatkan dari cerita anak, diantaranya adalah (Anne Ahira: 2010)

- a. Cerita adalah cara paling pas untuk mendisiplin anak.

Banyak anak tidak didisiplinkan melalui hukuman fisik karena para ibu tidak suka melihat anak-anak murung atau menangis. Sebaliknya, mereka mengontrol perilaku anak lewat cerita. Ternyata cara ini cukup berhasil.

- b. Mempererat ikatan dan komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak.

Anak-anak paling suka mendengarkan cerita anak. Jika kita lakukan setiap hari, maka cara ini dapat membuat kita semakin mengenal anak kita dan sebaliknya. Kalangan ahli psikologi menyarankan agar orangtua membiasakan mendongeng untuk mengurangi pengaruh buruk alat permainan modern. Hal itu dipentingkan mengingat interaksi langsung antara anak balita dengan orangtuanya dengan bercerita sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak menjelang dewasa.

c. Mengasah daya pikir, kreatifitas dan imajinasi

Anak dapat membentuk visualisasinya sendiri dari cerita yang didengarkan. Ia dapat membayangkan seperti apa tokoh-tokoh maupun situasi yang muncul dari dongeng tersebut. Lama-kelamaan anak dapat melatih kreativitas dengan cara ini. Anak yang biasa mendengarkan cerita, akan lebih mudah mengungkapkan isi hati dan pemikirannya dengan kata-kata, lisan maupun tertulis. Dia akan memiliki banyak kosa kata.

d. Cerita anak merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika

Berbagai nilai seperti kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, hingga empati maupun berbagai kebiasaan sehari-hari seperti pentingnya makan sayur dan menggosok gigi. Anak juga diharapkan dapat lebih mudah menyerap berbagai nilai tersebut, karena tidak bersikap memerintah atau menggurui, sebaliknya para tokoh cerita dalam dongeng tersebutlah yang diharapkan menjadi contoh atau teladan bagi anak.

e. Cerita anak dapat melatih *Multiple Intelligences*.

Melalui dongeng, jelajah cakrawala pemikiran anak akan menjadi lebih baik, lebih kritis, dan cerdas. Anak juga bisa memahami hal mana yang perlu ditiru dan yang tidak boleh ditiru. Hal ini akan membantu mereka dalam mengidentifikasi diri dengan lingkungan sekitar disamping memudahkan mereka menilai dan memosisikan diri di tengah-tengah orang lain.

Sebaliknya, anak yang kurang imajinasi bisa berakibat pada pergaulan yang kurang, sulit bersosialisasi atau beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

f. Sebagai langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak.

Setelah tertarik pada berbagai cerita anak, mereka diharapkan mulai menumbuhkan ketertarikannya pada buku. Diawali dengan buku-buku cerita yang sering didengarnya, kemudian meluas pada buku-buku lain seperti buku pengetahuan, sains, agama, dan sebagainya.

Terlepas dari banyaknya manfaat tersebut, hendaknya kita tetap harus berhati-hati. Jika tidak teliti, cukup banyak cerita anak yang rawan menjadi teladan buruk bagi anak-anak. Hal ini disebabkan muatan yang terkandung harus dipertimbangkan dengan kondisi psikologi yang mungkin deserasap oleh sang anak, Jangan sampai terjadi kesalahan pemahaman dari cerita tersebut, yang dimaksudkan positif malah menjadi negatif.

Cerita anak seyogyanya tidak membuat anak-anak takut atau cemas. Justru sebaliknya, cerita harus dapat membuat mereka senang dan termotivasi untuk menjadi pemberani. Karena itu kita harus dapat memilih cerita yang sesuai untuk disampaikan kepada anak-anak. Kita berharap dengan perhatian yang kian intensif terhadap cerita anak, kualitas cerita anak akan semakin meningkat. Dengan demikian, kita pantas berharap akan lahirnya generasi yang lebih kreatif dan lebih kaya imajinasi.

2.4Menyimpulkan Isi Cerita Anak dengan Metode Kalimat

2.4.1 Pengertian Menyimpulkan

Menyimpulkan, dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berarti menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya berdasarkan apa yang diuraikan dalam karangan (pidato dan sebagainya).

Menyimpulkan adalah mengambil inti atau pokok-pokok yang diuraikan dalam karangan. Agar dapat menyimpulkan bacaan, kita harus mengetahui dahulu teknik-tekniknya. Teknik yang dimaksud adalah (a) membaca bacaan berulang-ulang dengan seksama, (b) ambil inti atau pokok-pokok masalah yang sering muncul dalam bacaan tersebut, (c) tulis dan susun kalimat secara urut.

Menyimpulkan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara deduktif dan induktif. Menyimpulkan secara deduktif ialah cara mengambil simpulan dari pernyataan yang bersifat umum diikuti oleh uraian atau pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus. Sedangkan menyimpulkan secara induktif ialah cara mengambil simpulan dari pernyataan-pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat khusus menuju ke suatu simpulan yang bersifat umum.

Menyampaikan simpulan dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Penyampaian harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Simpulan yang disampaikan dapat diperoleh dari informasi lisan maupun tulisan baik informasi lisan yang bersifat verbal maupun informasi tulisan yang berbentuk nonverbal. Simpulan dapat disertakan dengan opini atau pendapat.

Opini adalah pandangan berdasarkan ideologi atau sikap seseorang dalam memberikan suatu wawasan terhadap objek atau peristiwa. Opini dapat juga disebut pendapat seseorang. Antonim dari opini adalah fakta. Fakta bersifat objektif, merupakan kenyataan bersifat konkret dan dapat dibuktikan kebenarannya.

2.4.2 Pengertian Metode Kalimat

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kalimat. Karena dengan menggunakan metode ini, pembaca akan dapat membaca lebih efisien dan efektif.

Metode kalimat merupakan cara membaca dengan menelaah kalimat demi kalimat yang ada dalam bacaan. Pembaca mengayunkan pandangan matanya dari kalimat ke kalimat dan sekaligus memahami maknanya. Metode ini diterapkan dengan asumsi bahwa penulis menyampaikan ide-ide atau gagasannya dalam bentuk kalimat. Kata dan frase dipandang sebagai unsur kalimat pembentuk ide. Jika demikian pembaca mengayunkan matanya lebih jauh lagi dibanding membaca frase. Pembaca hanya diperbolehkan mengadakan hentian sementara pada setiap akhir kalimat. Sewaktu mengayunkan pandangan mata pembaca dituntut memahami bacaan kalimat yang dibaca.

Dengan menerapkan metode ini pembaca akan dapat membaca lebih efisien dan efektif. Pembaca akan lebih menghemat waktu baca sebab cara baca tidak lagi berhenti pada satuan-satuan frase atau kata, tetapi pada setiap akhir kalimat. Selain itu, mata lebih dapat leluasa bergerak dengan cepat. Keefektifan metode ini adalah pembaca akan lebih mudah memahami bacaan karena pembaca dapat menangkap ide demi ide yang dituangkan dalam bentuk kalimat. Dengan demikian, pembaca akan dapat menangkap makna kalimat dengan mudah dalam waktu yang relatif singkat.

Untuk mencapai hal tersebut tidak mudah karena metode kalimat merupakan membaca yang kompleks, yaitu menerapkan beberapa kemahiran yang

sudah didapat dalam latihan sebelumnya. Untuk itu, pembaca perlu latihan yang serius dan terencana (Haryadi 2006:78).

2.4.3 Metode Kalimat secara Konseptual

Secara konseptual, membaca melakukan usaha untuk memahami atau menafsirkan makna yang terkandung dalam masing-masing kalimat dan merangkaikannya menjadi makna yang utuh. Cara memahami metode frase digunakan sebagai dasar dalam melakukan latihan membaca.

Tahapan dalam latihan membaca kalimat secara konseptual:

1. Tataplah bacaan itu dengan sekali pandang.
2. Pahami kalimat demi kalimat secara perlahan-lahan. Pembaca tidak diperbolehkan memahami frase demi frase.
3. Ulangi latihan 2 atau 3 kali sambil meningkatkan daya pemahaman terhadap bacaan.
4. Berlatihlah pada hari-hari berikutnya sampai mahir.

2.5 Media Buku Cerita Bergambar

2.4.1 Pengertian Media

Menurut Soeparno (1988:1) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*).

Istilah media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. namun pengertian media dalam proses

pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir. Sedangkan menurut Brigs (dalam Sadiman, 2002: 6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Jadi, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002: 6). Menurut Latuheru (dalam Hamdani, 2005) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

Dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerimanya. Jadi, media pembelajaran

adalah sarana yang dapat menyalurkan informasi mengenai pembelajaran dari sumber informasi (guru) kepada penerimanya (siswa).

2.4.2 Buku Bergambar

Buku bergambar memiliki daya tarik yang tak tergantikan. Semua buku itu memiliki kata-kata sederhana yang memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa, daya khayal, keindahan dan kreativitas anak. Dunia itu murni seperti melihat kisah peri. Kita dapat menjadi biasa dan membumi, tapi ada daya khayal pasti di dalam otak kita. Daya khayal adalah landasan hidup anak. Membaca buku bergambar dapat memberi mereka sayap agar bisa terbang.

2.4.2.1 Pengertian Buku Bergambar

Buku adalah salah satu media informasi yang memiliki peran yang sangat penting. Meski sekarang jaman sudah berkembang kian pesatnya di mana teknologi sekarang sudah mendominasi, akan tetapi buku sebagai sumber pengetahuan belum bisa tergantikan. Selain media yang mudah untuk dijangkau dan memiliki sifat mobilitas yang tinggi, buku dapat dibaca di mana saja dan kapan saja.

Buku bergambar merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan dengan gambar ilustrasi yang mendukung yang dikemas menjadi sebuah buku. Komik, cergam atau kartun merupakan buku yang cukup populer di masyarakat khususnya pada kalangan remaja dan anak-anak, komik atau cergam (cerita

bergambar) terdiri atas teks atau narasi yang berfungsi sebagai penjelasan dialog dan alur cerita (Angkat: 2004).

2.4.2.2 Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut.

Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas. Melalui buku cerita bergambar, diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Untuk anak usia dini, alangkah baiknya jika mengenalkan buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia mereka untuk membantu perkembangannya. Karena pada saat usia dini, perkembangan otak anak berkembang secara pesat. Sehingga harus memotivasi anak tersebut untuk selalu belajar dan media pembelajaran yang efektif adalah melalui buku cerita bergambar.

Penggunaan media buku bergambar ini sangat berpengaruh untuk anak-anak, sehingga membuat mereka lebih senang membaca dan mengikuti pembelajaran. Penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran sehingga kompetensi ini benar-benar dikuasai siswa. Media ini juga dimaksudkan agar menarik minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin.

2.6 Penerapan Metode Kalimat dan Media Buku Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak

Pembelajaran membaca pada peserta didik kelas V SD perlu dilatihkan untuk dapat mengkomunikasikan apa yang sudah mereka ketahui sebelum membaca dan isi yang sedang mereka telusuri melalui kegiatan membaca. Kegiatan membaca dapat diawali dengan memberikan stimulus tentang pengalaman peserta didik untuk mengarahkan pikiran dengan kepekaan peserta didik. Dengan demikian, sebelum memulai membaca, peserta didik dibiasakan menggali pengalaman mereka yang berkaitan dengan isi bacaan yang mereka baca. Kegiatan pemanasan pikiran tersebut diperlukan supaya peserta didik ketika membaca tidak dengan pikiran kosong, tetapi ada sesuatu yang direspon dari isi bacaan yang akan mereka baca.

Dalam pembelajaran membaca, seringkali peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami isi bacaan dengan optimal. Hal ini disebabkan peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan membaca. Keadaan ini mengakibatkan kegiatan membaca khususnya cerita anak kurang efektif. Untuk menyingkapi keadaan tersebut perlu adanya jalan keluar bagi peserta didik agar mampu memahami isi cerita anak, sehingga dapat memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan dan memahami pembelajaran membaca yang diajarkan dan dapat menyimpulkan isi bacaan tersebut.

Adapun metode dan media yang digunakan dalam membaca dan menyimpulkan isi cerita anak adalah metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Metode dan media ini perlu diterapkan untuk membangun minat dan

motivasi peserta didik dalam membaca. Dalam pembelajaran menggunakan metode kalimat, dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Peserta didik akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami, yaitu keterampilan membaca. Melalui metode kalimat, peserta didik memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menyimpulkan isi bacaan yang dibaca. Selain dapat meningkatkan keterampilan membacanya, peserta didik juga belajar dan mempelajari keterampilan berbahasa yang lain yaitu menulis dalam satu mata pelajaran dan dalam sekali pertemuan.

Adapun langkah pembelajaran membaca untuk menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik membaca buku cerita menggunakan metode kalimat dengan langkah-langkah yaitu: siswa melihat secara keseluruhan isi bacaan, memahami kalimat demi kalimat secara perlahan. Setelah selesai, diulangi lagi membaca dari awal agar siswa mampu memahami isi buku cerita yang dibaca.
2. Peserta didik secara individu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dengan bahasanya sendiri.
3. Peserta didik mempresentasikan hasil simpulan di depan kelas, sedangkan siswa yang lain menanggapi hasil presentasi peserta didik yang tampil presentasi.

Demikian prosedur yang harus dilakukan guru apabila ingin mendesain pengajaran membaca menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar untuk dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca dan menyimpulkan isi cerita anak.

2.7 Kerangka Berpikir

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh setiap orang. Dengan membaca kita dapat membuka cakrawala ilmu pengetahuan dan informasi dari belahan bumi manapun tanpa harus melihat atau mengalami secara langsung hal yang dimaksud dalam informasi dan pengetahuan yang dimaksud. Hampir semua informasi yang dikemas dalam media cetak maupun media elektronik melibatkan aktivitas membaca.

Demikian pentingnya keterampilan dan penguasaan seseorang terhadap membaca serta begitu mudahnya kita melakukan aktivitas membaca, namun masih saja ada orang yang enggan untuk melakukan aktivitas ini. Masalah malas membaca memang sedang menjangkiti masyarakat Indonesia. Tidak sedikit orang Indonesia melakukan rutinitas tidur siang untuk mengisi waktu luang mereka, bahkan tak jarang kita menjumpai orang-orang "*bergosip ria*" di warung, diujung gang, dan di teras rumah tetangga kita tanpa tahu apa manfaatnya. Pikirkan berapa banyak informasi yang dapat kita peroleh apabila waktu-waktu senggang yang kita miliki kita gunakan untuk membaca.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Berbagai seminar, pendirian taman bacaan, serta berbagai kajian penelitian telah dilakukan

pemerintah dan individu untuk mengatasi masalah membaca. Tanpa tahu sejauh mana upaya itu telah membuahkan hasil.

Masalah minat dan kemampuan membaca yang dialami hampir setiap orang Indonesia harus ditangani sejak dini. Sekolah adalah salah satu wahana untuk meningkatkan dan memperbaiki masalah minat dan kemampuan membaca seseorang.

Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan formal pertama yang wajib diikuti oleh setiap orang, untuk memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan. Membaca adalah salah satu keterampilan yang ditekankan pada jenjang pendidikan ini melalui mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pelaksanaan pengajaran membaca di kelas V SD tak semulus harapan setiap guru. Ada saja kendala yang muncul saat berlangsungnya proses pembelajaran. Mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hasil belajar, dan tujuan pengajaran yang tidak dapat tercapai secara maksimal.

Siswa dan guru kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara adalah salah satu sekolah yang mengalami kesulitan terhadap pengajaran membaca. Kesulitan yang mereka hadapi terutama berkaitan dengan masalah minat dan bahan ajar membaca yang tidak sesuai untuk mereka. Ketidaksesuaian bahan ajar membaca (wacana) ini terlihat pada kosakata, struktur kalimat, dan isinya. Media yang digunakan juga kurang mendukung. Hal ini menyebabkan anak menjadi malas membaca yang berakibat pula terhadap prestasi membaca mereka yang rendah.

Salah satu upaya yang sudah dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mencari bahan ajar membaca yang tidak terbatas pada buku teks dan LKS yang dijadikan sebagai buku pegangan siswa, tetapi dicarikan pula dari majalah, koran, dan dari sumber lain yang kiranya dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan ajar membaca. Upaya ini ternyata tidak banyak membantu mengatasi masalah membaca yang dihadapi oleh siswa kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara ini.

Pembelajaran keterampilan menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar yang dilakukan peneliti diharapkan agar pembelajaran lebih menarik dan penggunaan media yang lebih variatif. Dengan media buku cerita bergambar, akan membuat siswa tertarik dan termotivasi sehingga siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak.

Pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak melalui media buku cerita bergambar yang dilakukan peneliti diharapkan dapat mengatasi semua permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan menyimpulkan isi cerita anak. Selain itu, akan memberi bahan bacaan yang berupa buku cerita bergambar. Cerita anak yang juga dapat memberikan ketertarikan dalam pembelajaran menyimak, sehingga tujuan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dapat tercapai.

2.8 Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah setelah diberikan pembelajaran membaca dan menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan media gambar cerita bergambar, diharapkan tingkat keterampilan membaca dan menyimpulkan isi bacaan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Kabupaten Banjarnegara dapat meningkat dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran ini mengalami perubahan kearah yang lebih baik.



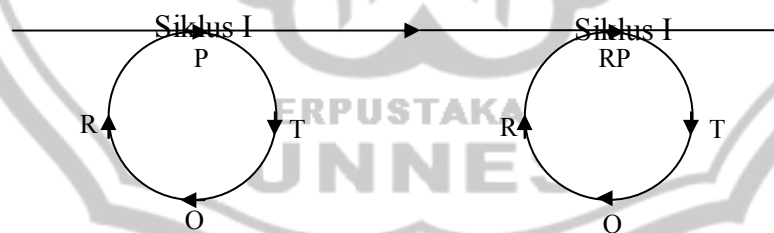
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas atau yang disingkat PTK. Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diberikan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal sebelum siklus I. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman cerita anak dengan media buku cerita bergambar dan dengan metode kalimat. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar pada siklus I.

Penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara visual, tahapan tersebut dapat disajikan pada gambar berikut.



Keterangan:

P	: Perencanaan
T	: Tindakan
O	: Observasi
R	: Refleksi
RP	: Revisi Perencanaan

3.1.1 Prosedur Penelitian pada Siklus I

Tindakan siklus I merupakan tindakan awal penelitian. Hasil siklus I dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Masalah yang dialami dalam pembelajaran membaca pemahaman selama ini adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman karena berbagai faktor yang telah disebutkan pada latar belakang. Upaya untuk mengatasi pemasalahan tersebut adalah dengan mencoba mengubah metode pembelajaran agar minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah: (1) pembuatan rencana pembelajaran yang dikonsultasikan dengan guru kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara, (2) penyediaan alat dan bahan pembelajaran, (3) menyusun rencana pembelajaran membaca pemahaman dengan metode kalimat, (4) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa ketika dilakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode kalimat yaitu pedoman wawancara, jurnal penelitian, dan dokumentasi untuk memperoleh data nontes, (5) menyiapkan perangkat tes membaca pemahaman yang berupa soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti pembelajaran membaca pemahaman teks cerita anak pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Langkah awal guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran tentang membaca cerita anak. Setelah itu, guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, memberikan motivasi agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti tahap eksplorasi, guru memberikan penjelasan tentang menyimpulkan isi cerita anak dan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat. Pada tahap elaborasi, guru menunjukkan buku cerita bergambar yang digunakan dalam pembelajaran kemudian membagikannya kepada masing-masing siswa. Siswa membaca buku cerita menggunakan metode kalimat yang telah dijelaskan yaitu dengan langkah-langkah siswa melihat secara keseluruhan isi bacaan, memahami kalimat demi kalimat secara perlahan. Setelah selesai, diulangi lagi membaca dari awal agar siswa mampu memahami isi buku cerita yang dibaca. kemudian mencari inti dan menyimpulkannya ke dalam beberapa kalimat. Salah satu siswa maju ke depan untuk membacakan hasil kerjanya, siswa lain menanggapi dan memberi masukan. Dengan bimbingan dari guru, siswa menarik simpulan dari hasil kerja teman yang telah disampaikan kemudian mengevaluasi hasilnya. Sebagai penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran hari itu dan mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan apa yang telah dipelajari dan manfaat apa yang diperoleh dari siswa selama pembelajaran dalam jurnal siswa.

3.1.1.3 Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode kalimat. Observasi dalam

penelitian ini adalah pengamatan peneliti tentang kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Observasi dilaksanakan peneliti dengan bantuan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini diungkap tentang segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas siswa selama proses maupun respons terhadap pembelajaran membaca pemahaman melalui media buku cerita bergambar dengan metode kalimat.

Pelaksanaan observasi dengan menggunakan lembar observasi oleh pengamat yang merupakan teman sejawat. Observasi meliputi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dengan metode kalimat, (2) observasi siswa untuk tingkah laku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (3) jurnal penelitian untuk guru proses pembelajaran membaca pemahaman siswa dengan metode kalimat, (4) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan di luar pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan kurang, (5) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Semua data tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau rencana awal siklus II. Refleksi pada siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil tes dan nontes (hasil observasi, hasil jurnal, dan hasil wawancara) yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Jika hasil tes tersebut belum memenuhi target nilai yang telah ditentukan, maka dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II. Sedangkan kelebihan-kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan dan ditingkatkan.

Analisa kinerja siswa meliputi sejauh mana siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan sejauh mana siswa antusias terhadap kegiatan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual. Analisa hasil kerja siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisa digunakan sebagai kajian dan bahan perbandingan terhadap hasil siklus kedua.

3.1.2 Prosedur Penelitian pada Siklus II

Tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu revisi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Revisi Perencanaan

Pada tahap revisi perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) identifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan berdasarkan hasil observasi siklus I, (2) menentukan langkah-langkah perbaikan yang mewujudkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan

metode kalimat, (3) menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi, lembar jurnal, dan pedoman penilaian proses untuk memperoleh data nontes pada siklus II, (4) menyiapkan perangkat pelajaran membaca pemahaman yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II. Beberapa hal yang mengalami perubahan yaitu materi bacaan diganti dengan bacaan berupa cerita bergambar yang berjudul *Layang-Layang Reno*, pembelajaran difokuskan pada keaktifan siswa, guru harus lebih banyak memancing siswa agar lebih aktif dari siklus I.

3.1.2.2 Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah (1) memberi umpan balik yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang disampaikan pada siklus I, (2) melaksanakan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode kalimat sesuai rencana pembelajaran, (3) memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam membaca teks pemahaman.

Pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Pada pertemuan siklus II, tahap pendahuluan dilakukan dengan guru memberi kilas balik yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi pembelajaran yang telah lalu. Tahap pelaksanaan dimulai dengan guru meminta siswa mengingat kembali kegiatan membaca pemahaman melalui media buku cerita bergambar yang sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan contoh bentuk cerita anak kepada siswa. Guru memberikan informasi bagaimana membaca teks yang berada dalam cerita anak tersebut. Siswa membaca bahan bacaan tersebut untuk kemudian menyimpulkan isi cerita yang telah dibaca. Selanjutnya guru memberikan soal-soal yang

berhubungan dengan isi bacaan yang dibaca dan siswa disuruh mengerjakan soal tersebut. Guru memberikan penguatan-penguatan. Sebagai penutup, guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan membantu siswa merefleksi pembelajaran.

3.1.2.3 Observasi

Observasi pada siklus II juga masih sama dengan siklus I yaitu dilakukan melalui data tes dan nontes. Kemajuan-kemajuan yang dicapai dan kelemahan-kelemahan yang masih muncul juga menjadi sasaran dalam observasi.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, (2) observasi untuk mengetahui perilaku dan aktivitas pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) angket diberikan untuk mengungkap segala hal yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran, (4) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan diluar pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai baik, cukup, dan kurang, dan (5) dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Semua data tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi dan melakukan pemotretan. Observasi pada siklus II ini dilakukan dengan cara melihat peningkatan hasil tes dan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang meliputi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran terutama kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode kalimat dengan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan membaca pemahaman dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Hasil nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto juga dianalisis untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I. Tujuan refleksi ini adalah untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran dan untuk mencari kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pembelajaran. Kemajuan yang dicapai pada siklus II adalah peningkatan nilai tes membaca pemahaman dan perubahan perilaku siswa (dari negatif menjadi positif).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca untuk menyimpulkan cerita anak pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara. Penelitian hanya dilakukan di kelas V. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara, saat ini kondisi kemampuan memahami dan menyimpulkan teks cerita anak masih rendah karena banyak peserta didik yang menganggap membaca adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Hal-hal yang menyebabkan hasil membaca di kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara masih kurang memuaskan adalah (1) para siswa kurang mempunyai kesempatan untuk meluangkan waktu untuk kegiatan

membaca dikarenakan mereka lebih suka menonton TV dan (2) siswa mudah bosan untuk belajar jika dalam pembelajaran membaca mereka melihat rentetan kalimat yang terlalu panjang. Hal ini dipengaruhi pola cara hidup sederhana dan praktis yang selalu subjek penelitian lakukan dalam kesehariannya.

3.3 Variabel Penelitian

Sesuai dengan teori dalam penelitian yang telah dirumuskan di dalam bab II, maka variabel penelitian ini terdiri atas: (1) variabel *input-output* dan (2) variabel proses. Variabel *input-output* dalam penelitian ini yaitu keterampilan Menyimpulkan isi cerita anak. Sedangkan variabel proses yang dimaksud adalah pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat.

3.3.1 Variabel Input-Output

Variabel *input-output* dalam penelitian ini yaitu keterampilan menyimpulkan isi cerita anak. Keterampilan yang dimaksud adalah suatu jenis kegiatan membaca secara seksama yang bertujuan untuk: (1) menemukan inti penting cerita anak, (2) menyimpulkan isi cerita anak. Kondisi awal siswa dalam menyimpulkan cerita anak cenderung rendah sehingga dengan penerapan metode kalimat keadaan tersebut dapat berubah menjadi lebih baik. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa lebih terampil membaca dan menyimpulkan isi cerita anak dengan baik. Target KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang akan dicapai yaitu 70 dengan rata-rata kelas 75.

3.3.2 Variabel Proses

Variabel proses penelitian ini adalah pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Variabel ini

digunakan peneliti untuk membantu guru mengatasi kesulitan belajar khususnya pada keterampilan membaca. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Metode kalimat ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Metode kalimat merupakan suatu metode membaca yang diyakini memiliki tingkat efisiensi yang tinggi bila diterapkan dalam pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor metode belajar yang diterapkan oleh guru. Penggunaan media yang tepat juga sangat mempengaruhi peningkatan keterampilan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak. Dalam hal ini media yang digunakan adalah buku cerita bergambar. Dengan buku cerita bergambar diharapkan keterampilan menyimpulkan cerita anak pada siswa akan meningkat. Oleh karena itu penggunaan metode kalimat dan media buku cerita bergambar yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Tes yang berupa soal yang berhubungan dengan isi bacaan yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan yang dibaca sebelumnya. Sedangkan bentuk nontes dalam penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dokumentasi.

3.4.1 Instrumen tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes. Yang disebut dengan tes tertulis adalah tes dengan jawaban tertulis untuk mengetahui

kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan untuk menemukan inti penting cerita anak dan selanjutnya menyimpulkan isi cerita tersebut.

Untuk mengetahui keterampilan menyimpulkan isi cerita anak, setiap akhir siklus siswa diberikan tes. Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimpulkan isi cerita anak pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara dalam penelitian ini adalah menyimpulkan isi cerita anak yang dibacanya dengan metode kalimat. Hasil tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan menyimpulkan isi cerita anak.

Tabel 1. Skor Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak

No.	Aspek Penilaian	Skor maksimal
1.	Menemukan inti penting cerita	40
2.	Menyimpulkan isi cerita anak	60
	Jumlah	100

Tabel 2. Kriteria Penilaian Menyimpulkan Isi Cerita Anak

Aspek penilaian	Skor
1. Menemukan inti penting cerita anak.	
a. Menemukan inti penting cerita anak dengan tepat.	5
b. Menemukan inti penting cerita anak agak tepat.	4
c. Menemukan inti penting cerita anak kurang tepat.	3
d. menemukan inti cerita anak tidak tepat.	2
e. Tidak dapat menemukan inti cerita anak.	1

Aspek penilaian	Skor
2. Menyimpulkan isi cerita anak.	
a. Menyimpulkan isi cerita anak secara runtut dan tepat.	5
b. Menyimpulkan isi cerita anak dengan tepat tapi kurang runtut.	4
c. Menyimpulkan isi cerita anak tidak runtut dan kurang tepat.	3
d. Menyimpulkan isi cerita anak tidak tepat	2
e. Menyimpulkan isi cerita anak tidak runtut dan tidak tepat.	1

Skor keseluruhan dari tes tertulis ini adalah jumlah skor menemukan inti penting isi bacaan ditambah dengan skor menyimpulkan isi cerita anak isi setelah itu diketahui tingkat keterampilan menyimpulkan isi bacaan. Kriteria tingkat pemahaman isi bacaan seperti dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kriteria Tingkat Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak

Rentang Nilai	Kategori
85-100	Sangat baik
70-84	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
<50	Sangat Kurang

3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa, sikap siswa dalam pembelajaran, serta tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak

melalui media buku cerita bergambar dengan metode kalimat. Bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini terdiri atas pedoman observasi, jurnal penelitian, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan observasi, seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat diketahui.

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak melalui media buku cerita bergambar dengan metode kalimat. Subjek sasaran yang diamati dalam observasi ini dikhususkan pada perilaku positif dan perilaku negatif yang muncul saat berlangsungnya penelitian pada siklus I dan siklus II. Aspek-aspek positif yang diamati adalah (1) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) keaktifan siswa dalam bertanya, berkomentar, atau menanggapi, (3) ketertarikan siswa terhadap metode yang diterapkan yaitu metode kalimat, (4) sikap serius siswa ketika membaca, (5) keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan perilaku negatifnya yaitu (1) respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kurang, (2) bermalas-malasan, (3) berbicara sendiri, (4) Siswa sering melihat pekerjaan teman, (5) mengganggu teman.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Jurnal diisi oleh guru dan siswa. Jurnal guru memuat segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak berlangsung. Aspek-aspek yang terdapat dalam jurnal guru adalah (1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran,

(2) respon siswa terhadap pembelajaran, (3) keaktifan siswa, (4) tingkah laku siswa ketika bekerja dalam kelompok, (5) fenomena-fenomena yang muncul dalam kelas.

Jurnal siswa memuat beberapa aspek, aspek-aspek tersebut adalah (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar, (2) pendapat siswa tentang pembelajaran, (3) Tanggapan siswa mengenai media.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan responden dengan cara tanya jawab yang berkaitan dengan pembelajaran. Pedoman wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam membaca pemahaman teks cerita anak.

Pedoman wawancara dibutuhkan agar arah informasi yang ingin digali tetap terarah, meskipun pertanyaannya dapat berkembang dan disesuaikan dengan subjek yang diwawancarai.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, (2) apakah siswa merasa mengerti dan memahami penjelasan guru dalam pengajaran keterampilan menyimpulkan isi cerita anak, (3) kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak, (4) saran terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan buku cerita bergambar, (5) bagaimana kriteria soal yang diberikan, apakah mudah atau sulit, (6) cara menyimpulkan isi cerita yang benar agar mendapat nilai yang baik.

3.4.2.4 Dokumentasi Foto

Foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Dari foto-foto yang diambil dapat mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitiannya, khususnya yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik saat proses pembelajaran. Dokumentasi foto ini merupakan wujud nyata yang dapat dilihat dari pedoman observasi. Jadi, dengan dokumentasi foto akan membuat peneliti mengingat data kualitatif yang mungkin terlewatkan dan tidak teramati saat penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan tes dan nontes. Teknik tes ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data kemampuan siswa menyimpulkan isi cerita anak melalui tes tertulis, sedangkan teknik nontes merupakan cara untuk mengetahui respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat. Untuk memperoleh data melalui teknik nontes ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik ini digunakan setelah siswa mendapatkan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan waktu pelaksanaannya dilakukan di lain waktu. Tes ini dilakukan sebanyak tiga kali, awal siklus (pretes) untuk keterampilan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak dapat diketahui. Setelah itu dilaksanakan pada akhir siklus I dan siklus II (posttes).

Berikut cara pelaksanaan tes menyimpulkan isi cerita anak: (1) siswa diberi teks bacaan cerita anak untuk dibaca secara cermat, (2) guru menjelaskan mengenai cara

membaca dengan metode kalimat secara jelas, (3) guru menyuruh siswa maju di depan kelas satu per satu untuk membacakan simpulan cerita yang dibuatnya, (4) guru mengevaluasi langsung siswa yang maju apakah sudah paham tentang cerita yang dibacanya tersebut, mengomentari siswa saat maju ke depan satu per satu.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dalam penelitian ini adalah observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.2.1 Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa pada proses pembelajaran menggunakan metode kalimat. Observasi dilakukan dengan cara meminta bantuan seorang teman dan peneliti sendiri sambil melakukan pembelajaran. Adapun aspek yang diobservasikan adalah keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, dan kemampuan siswa dalam menemukan inti cerita anak dan menyimpulkan isi cerita anak.

Pedoman observasi ini diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda cek (✓) pada setiap aspek yang diamati.

3.5.2.2 Teknik Jurnal

Teknik jurnal dalam penelitian ini dibuat oleh guru dan siswa. Jurnal dibuat setelah jam pelajaran berakhir. Jurnal siswa dibuat pada selembar kertas tentang kesulitan dan penyebab kesulitan siswa dalam menemukan inti penting dan menyimpulkan isi cerita anak, minat siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kalimat, pesan dan kesan siswa berkaitan dengan pembelajaran

menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Jurnal guru dibuat untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung.

3.5.2.3 Teknik Wawancara

Wawancara yang digunakan untuk mengambil data dilakukan dengan metode terpimpin. Wawancara dilakukan peneliti terhadap siswa yang hasil tesnya berkategori baik, cukup, dan kurang. Hal ini didasarkan pada hasil observasi, jurnal siswa, dan hasil tes akhir setiap siklus. Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Urutan dalam pelaksanaan wawancara yaitu: (1) menyiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan siswa yang hasil membaca baik, cukup, dan kurang untuk kemudian diwawancarai, dan (3) mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

Adapun jumlah siswa yang menjadi sasaran wawancara pada tiap siklusnya (siklus I dan siklus II) adalah tiga siswa. Pemilihan siswa yang akan diwawancarai didasarkan pada observasi, jumlah siswa, dan hasil tes akhir siklus. Sasaran wawancara siklus I yaitu 1 siswa yang mendapat nilai sangat baik, 1 siswa yang mendapat nilai cukup, dan 1 siswa yang mendapat nilai kurang. Sasaran wawancara siklus II yaitu 1 siswa yang mendapat nilai sangat baik, 1 siswa yang mendapat nilai cukup, 1 siswa yang mendapat nilai kurang.

Wawancara dilaksanakan apabila pelaksanaan dalam pembelajaran telah selesai. Sehingga teknik wawancara dilakukan di luar jam pelajaran setelah penelitian pada hari itu juga dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci.

3.5.2.4 Teknik Dokumentasi

Foto digunakan untuk merekam perilaku siswa selama pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak. Adapun gambar yang diambil adalah peristiwa-peristiwa tertentu pada saat pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak. Dalam pengambilan gambar, peneliti meminta bantuan teman untuk melakukan pemotretan. Perilaku siswa yang perlu diambil gambarnya yaitu 1) saat aktivitas awal pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak, 2) saat guru memberikan contoh cerita anak, 3) saat guru membagikan buku cerita anak, 4) saat siswa membaca isi cerita anak, 5) siswa mengidentifikasi isi bacaan dengan kelompoknya, 6) saat siswa mengerjakan soal tes menyimpulkan isi cerita anak.

Gambar-gambar yang telah diambil selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan kondisi pada saat itu. Foto ini merupakan bukti otentik mengenai keadaan perilaku siswa pada saat pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak.

Untuk mengambil data dengan dokumentasi foto, peneliti akan meminta bantuan kepada teman sejawat dengan sebelumnya peneliti memberi pedoman pengambilan data melalui dokumentasi. Pengambilan data melalui dokumentasi ini dilakukan pada setiap kali pertemuan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Analisis data deskriptif prosentase merupakan langkah untuk menganalisis data berupa hasil tes pada pretes, siklus I dan siklus II. Tes yang dilakukan dengan tiga tahap ini hasilnya dihitung secara prosentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merekap nilai masing-masing aspek yang telah diperoleh siswa
2. Menghitung skor yang dicapai masing-masing siswa.
3. Menghitung nilai rata-rata yang telah diperoleh siswa.
4. Menghitung prosentase.

Prosentase keterampilan menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar dihitung dengan rumus berikut:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

SP : Skor persentase

SK : Skor komulatif

R : Responden

Hasil dari penghitungan prosentase keterampilan menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar dari masing-masing siklus dibandingkan, ada peningkatan atau tidak. Hasilnya memberikan gambaran mengenai prosentase peningkatan keterampilan menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif merupakan teknik analisis data untuk menggambarkan suatu keadaan. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai fakta antar fenomena yang diselidiki. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes yaitu hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Langkah-langkahnya adalah dengan menganalisis lembar observasi yang diisi saat pembelajaran dan mengklarifikasikannya dengan teman peneliti yang membantu penelitian. Data jurnal dianalisis dengan cara membaca seluruh

jurnal siswa dan guru. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca kembali catatan wawancara atau dengan memutar kembali kaset wawancara jika catatan kurang jelas. Data dokumentasi digunakan analisis untuk melengkapi data penelitian dan dijadikan bukti visual.

Hasil analisis data secara kualitatif ini akan digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II serta untuk melihat hasil tes dan nontes sehingga dapat mengetahui adanya perilaku siswa dan peningkatan dalam pembelajaran keterampilan menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh dari hasil tes dan nontes, pada siklus I dan siklus II. Hasil kedua tes tersebut terangkum dalam tiga bagian yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil prasiklus berupa keterampilan siswa untuk menyimpulkan isi bacaan melalui metode kalimat. Hasil tes siklus I dan siklus II tersebut disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil nontes I dan II diperoleh dari data observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi foto.

4.1.1. Hasil Prasiklus

Hasil tes prasiklus adalah hasil keterampilan menemukan inti penting dan menyimpulkan isi cerita anak yang dibaca siswa sebelum dilakukannya tindakan penelitian. Hasil tes prasiklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menyimpulkan isi cerita anak pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Damaraja, Kabupaten Banjarnegara. Bacaan yang digunakan untuk prasiklus berjudul *Berani Berkata Jujur*. Tes prasiklus yang dilakukan adalah menemukan inti penting dalam bacaan kemudian menyimpulkan ke dalam beberapa kalimat. Hasil tes prasiklus dapat dilihat pada pembahasan berikut.

Tabel 4. Hasil Komulatif Tes Prasiklus Menyimpulkan Isi Cerita Anak

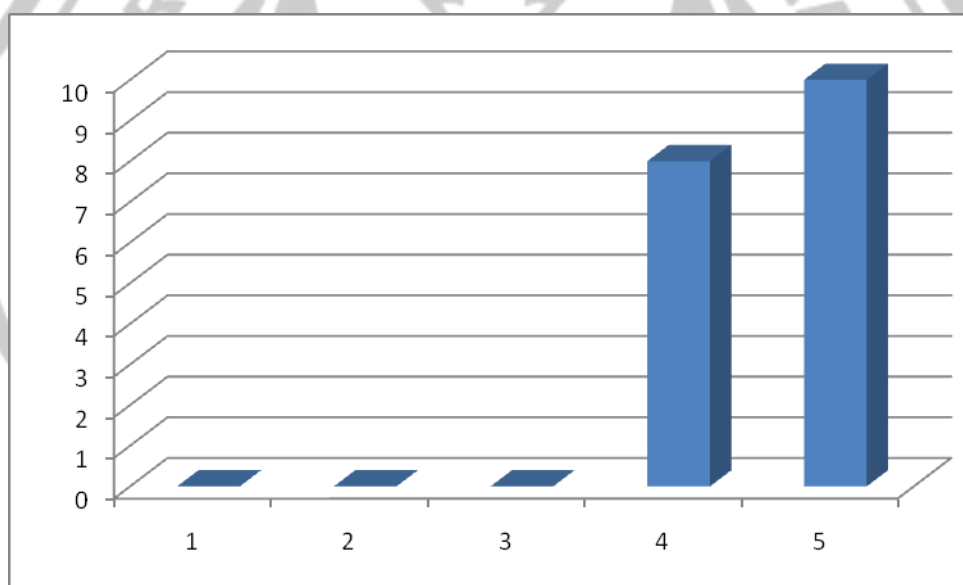
No.	Kriteria	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	Sangat baik	85-100	0	0	0	851 18 - 47,27 Kategori Sangat Kurang
2.	Baik	70-84	0	0	0	
3.	Cukup	60-69	0	0	0	
4.	Kurang	50-59	8	433	44,44	
5.	Sangat Kurang	0-49	10	418	55,56	
Jumlah			18	851	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara untuk menyimpulkan isi cerita anak masih kurang dengan rata-rata skor hanya 47,27 atau sebesar 47,27%. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 18 siswa, tidak ada seorang pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik yaitu antara 85-100. Kategori baik dengan nilai 70-84 dan kategori cukup dengan nilai 60-69 juga belum dicapai. Kategori kurang dengan nilai 50-59 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 44,44% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori sangat kurang dengan nilai 0-49 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 55,56% dari jumlah keseluruhan siswa. Masih rendahnya keterampilan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak ini dikarenakan beberapa faktor yang melingkupinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa itu sendiri, yaitu keterampilan yang dimiliki siswa masih kurang. Bukti data menyimpulkan isi cerita anak pada prasiklus tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak masih kurang dan berada di bawah nilai rata-rata.

Faktor eksternal dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih tradisional, maka diperlukan metode pembelajaran yang akan memperkaya pengalaman siswa. Salah satu metode yang digunakan untuk dapat menyimpulkan isi cerita anak adalah metode kalimat. Bukti dalam pembelajaran menyimpulkan isis cerita anak dengan metode kalimat, respon dan antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil tes prasiklus aspek menyimpulkan isi cerita anak pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Damaraja Kabupaten Banjarnegara.

Grafik Prasiklus



Grafik 1. Hasil Tes Kumulatif Prasiklus Keterampilan Menyimpulkan Isi Cerita Anak

Grafik hasil tes prasiklus menyimpulkan isi cerita anak menunjukkan bahwa masih ada siswa yang nilainya sangat kurang sejumlah 10 siswa atau 55,56% pada skor 0-49. Siswa yang mendapat nilai kurang dengan skor antara 50-59 sebanyak 8 siswa atau sebesar 44,44% dan tidak ada siswa yang mendapat

nilai cukup, baik atau pun sangat baik. Dengan demikian keterampilan menyimpulkan isi cerita anak perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan kelas siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar.

4.1.1.1 Penilaian Aspek Menemukan Inti Penting Cerita Anak

Di bawah ini adalah hasil tes menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat pada aspek indikator menyimpulkan isi cerita anak.

Tabel 5. Hasil Penilaian Aspek Menemukan Inti Penting Cerita Anak Prasiklus

No.	Kriteria	Skor	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	Sangat baik	5	-	-	-	$\frac{362}{18} = 20,11$ (50,2) Kategori Kurang
2.	Baik	4	-	-	-	
3.	Cukup	3	2	54	11,11	
4.	Kurang	2	2	50	11,11	
5.	Sangat Kurang	1	14	258	77,78	
Jumlah			18	362	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada aspek menemukan inti penting cerita anak, tidak ada siswa yang mencapai nilai sangat baik dengan skor 5. Kategori baik dengan skor 4 juga tidak dicapai oleh seorang siswa pun. Sedangkan kategori cukup dengan skor 3 dicapai 2 siswa atau 11,11% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada tabel ini siswa yang mendapatkan nilai kurang dengan skor 2 adalah 2 siswa atau 11,11 dari jumlah keseluruhan siswa. Pada tabel ini sebagian besar siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang dengan

skor 1 sebanyak 14 siswa atau 77,78 dari jumlah keseluruhan siswa. Rata-rata nilai yang dicapai pada indikator menyimpulkan isi cerita anak adalah 20,11 atau 50,2% dan termasuk kategori kurang.

4.1.1.2 Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak Prasiklus

Di bawah ini adalah hasil tes menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat pada aspek menyimpulkan isi cerita anak.

Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak pada Prasiklus

No.	Kriteria	Skor	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	Sangat baik	5	-	-	-	$\frac{510}{18} = 28,33$ (47,2%) Kategori Kurang
2.	Baik	4	-	-	-	
3.	Cukup	3	-	-	-	
4.	Kurang	2	3	103	16,67	
5.	Sangat Kurang	1	15	407	83,33	
Jumlah			18	323	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik, kategori baik dan kategori cukup. Siswa yang mendapat kategori kurang dengan skor antara 2 hanya 3 siswa atau 16,67% dari jumlah keseluruhan siswa. Nilai dengan kategori sangat kurang dengan nilai antara 1 dicapai oleh 15 siswa atau 83,33% dari jumlah keseluruhan siswa. Rata-rata yang dicapai pada indikator menemukan inti penting cerita anak adalah 28,33 atau 47,2% dan termasuk kategori kurang.

4.1.2. Refleksi Prasiklus

Prestasi yang dicapai oleh siswa kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara dalam membaca dan menyimpulkan isi cerita anak masih jauh dari batas ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Hal itu disebabkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes nilai rata-rata secara klasikal yang dicapai oleh siswa pada prasiklus ini adalah 47,27. Prestasi yang telah dicapai oleh siswa tersebut belum memenuhi batas ketuntasan dari guru sebesar 70. Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi pembelajaran yang tepat agar prestasi siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan batas ketuntasan belajar. Untuk itu, guru menggunakan metode kalimat dengan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak.

Prasiklus digunakan untuk mengetahui keterampilan dasar siswa dalam membaca. Proses pembelajaran pada prasiklus ini dilakukan dengan memberikan sebuah bacaan pada setiap siswa, lalu siswa diminta untuk membaca dan memahami teks tersebut. Kemudian, siswa diminta untuk menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca.

Nilai rata-rata secara klasikal yang diperoleh siswa yaitu 47,27. Beberapa hal yang menyebabkan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa masih kurang, yaitu:

- 1) siswa kurang berminat dan kurang bersemangat dalam pembelajaran, hal itu terjadi karena materi bacaan yang diberikan oleh guru kurang menarik dan terlalu banyak;
- 2) siswa belum dapat menyimpulkan isi bacaan dengan tepat, hal itu disebabkan oleh kitidaktahuan siswa tentang bagaimana cara menyimpulkan;
- 3) siswa banyak yang berperilaku negatif sehingga siswa kurang berkonsentrasi

dalam membaca, hal tersebut menyebabkan siswa tidak dapat menyimpulkan isi bacaan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, maka guru ingin meningkatkan lagi nilai rata-rata keterampilan menyimpulkan isi cerita pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus I melalui metode kalimat dengan media buku cerita bergambar.

4.1.3. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. tindakan siklus ini dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada prasiklus. Pelaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak tersirat siklus I atas data tes dan data nontes. Hasil kedua data tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes menemukan inti penting dan menyimpulkan isi cerita anak tersirat siklus I ini merupakan data awal setelah diberlakukannya pembelajaran menggunakan metode kalimat. Bacaan yang diberikan pada siklus I ini berjudul *Si Miskin Kaya Hati*. Kriteria penilaian pada siklus I ini masih sama dengan tes prasiklus, yaitu menemukan **inti** penting dan menyimpulkan isi cerita anak.

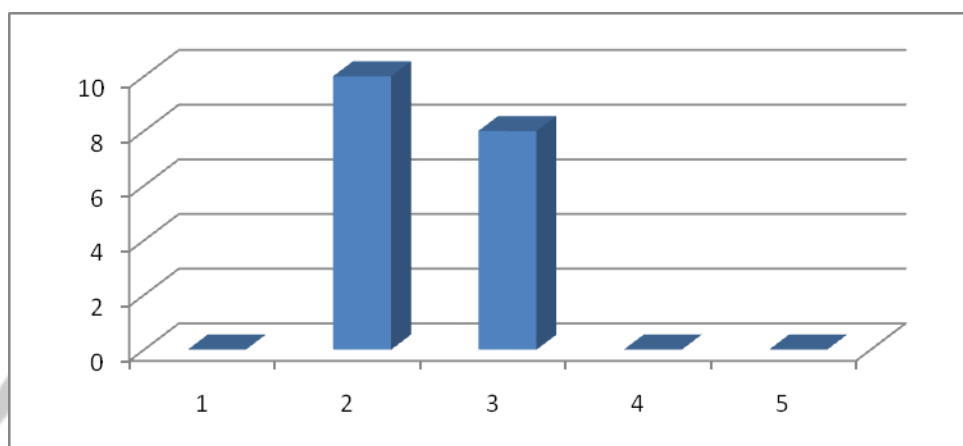
Tabel 7. Penilaian Hasil Tes Menyimpulkan Isi Cerita Anak Siklus I

No.	Kriteria	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	Sangat baik	85-100	-	-	-	$\frac{1279}{18} = 71,05$ Kategori Baik
2.	Baik	70-84	10	752	55,56	
3.	Cukup	60-69	8	527	44,44	
4.	Kurang	50-59	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	0-49	-	-	-	
Jumlah			18	1279	100	

Tabel di atas menunjukkan peningkatan rata-rata skor siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Rata-rata skor yang berhasil dicapai sebesar 71,05 atau 71,05%. Hal ini berarti keterampilan menyimpulkan isi cerita anak siswa kelas V sudah baik karena mengalami peningkatan 23,78 atau 23,78% dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada tes awal sebelum dilakukan tindakan siklus I. Peningkatan hasil tes tersebut masuk dalam kategori cukup. Kategori skor sangat kurang sebesar 0% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori skor kurang sebesar 0% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori cukup sebesar 44,44% atau 8 siswa. Kategori baik dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 55,56% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori sangat baik belum dapat dicapai atau masih 0% . Masih minimnya keterampilan siswa untuk menyimpulkan isi cerita anak dimungkinkan karena metode yang digunakan peneliti dirasakan masih baru oleh siswa sehingga pola pembelajaran peneliti merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri.

Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor dari keterampilan siswa menyimpulkan isi cerita anak. Hasil menyimpulkan isi cerita anak pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik Siklus I



Grafik 2. Hasil Komulatif Tes Siklus I Keterampilan Menyimpulkan Isi Cerita Anak

4.1.3.1.1. Penilaian Aspek Menemukan Inti Penting Cerita Anak Siklus I

Berikut ini adalah hasil tes menyimpulkan isi cerita anak siswa kelas V SD Muhammadiyah Danaraja siklus I dengan aspek menemukan inti penting cerita anak.

Tabel 8. Penilaian Aspek Menemukan inti penting Cerita Anak Siklus I

No.	Kriteria	Skor	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	Sangat baik	5	-	-	-	$\frac{531}{18} = 29,5$ (73,75) Kategori cukup
2.	Baik	4	15	450	83,33	
3.	Cukup	3	3	81	16,67	
4.	Kurang	2	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			18	531	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik yaitu dengan skor antara 5. Kategori baik dengan skor 4 dicapai 15 siswa atau 83,33%. Sedangkan kategori cukup dengan skor 3 dicapai oleh 3 siswa atau 16,67%. Kategori kurang dengan skor 2 dan kategori sangat kurang dengan skor 1 tidak diraih oleh seorang pun. Rata-rata nilai untuk aspek menemukan inti cerita anak pada siklus I adalah 73,75 dan termasuk kategori cukup.

4.1.3.1.2. Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak Siklus I

Di bawah ini adalah hasil tes menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat pada aspek menyimpulkan isi cerita anak.

Tabel 9. Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak Siklus I

No.	Kriteria	Skor	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	Sangat baik	5	2	106	11,11	$\frac{738}{18} = 41$ (68,33) Kategori Cukup
2.	Baik	4	5	227	27,78	
3.	Cukup	3	9	350	50	
4.	Kurang	2	1	30	5,56	
5.	Sangat Kurang	1	1	25	5,56	
Jumlah			18	738	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 2 siswa atau 11,11% dari jumlah keseluruhan siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik yaitu dengan skor antara 5. Kategori baik dengan skor 4 dicapai 5 siswa atau 27,78%. Sedangkan kategori cukup dengan skor 3 dicapai oleh 9 siswa atau 50%. Kategori kurang dengan skor 2 dicapai oleh 1 siswa atau 5,56% dar jumlah

keseluruhan siswa. Kategori sangat kurang juga dicapai oleh 1 siswa atau 5,56% dari jumlah keseluruhan siswa. Rata-rata nilai untuk indikator menjelaskan isi cerita anak pada siklus I adalah 41 atau 68,33% dan termasuk kategori cukup.

4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus I

Data nontes diperoleh melalui observasi siswa, jurnal, wawancara dan dokumentasi foto.

4.1.3.2.1. Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Objek sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi ini meliputi sembilan tingkah laku siswa baik yang berupa tingkah laku positif maupun yang bersifat negatif yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Kesembilan objek itu terdiri atas lima perilaku positif yaitu 1) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2) keaktifan siswa dalam bertanya, berkomentar atau menanggapi, 3) siswa membaca dengan penuh perhatian, 4) siswa memperhatikan dan merespon pembelajaran dengan antusias misalnya, bertanya tentang materi yang masih belum dipahami, menanggapi setiap penjelasan guru dengan baik, dan membuat catatan di buku tentang materi yang sedang diajarkan guru, 5) sikap siswa ketika mengerjakan tes akhir. Sedangkan perilaku negatif meliputi 1) siswa meremehkan kegiatan

membaca, 2) siswa tidak memperhatikan dan merespon pembelajaran, 3) siswa bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, 4) siswa berbicara sendiri atau mengganggu teman yang lain.

Pada hasil observasi siklus I terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku positif maupun negatif dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Hal ini dapat dipahami karena proses pembelajaran yang dilakukan peneliti merupakan sesuatu yang belum pernah diajarkan pada mereka sehingga diperlukan proses untuk menyesuaikannya.

Selama kegiatan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar tidak semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan guru, tetapi secara keseluruhan masih banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru daripada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Sebagian besar siswa membaca dengan penuh perhatian. Hal itu dapat dilihat sebagian besar siswa tersebut melihat dan membaca bacaan yang telah disediakan. Selain membaca dengan sungguh-sungguh, sebagian besar siswa dalam kelas tersebut juga memperhatikan dan merespon pembelajaran dengan baik. Banyak siswa yang mencatat materi yang disampaikan, beberapa siswa juga bertanya tentang materi yang belum dipahami. Berdasarkan hasil observasi tersebut, sebagian besar siswa sudah dapat berperilaku baik atau positif. Hal ini harus tetap dipertahankan peneliti pada saat siklus II.

Beberapa siswa juga masih ada yang berperilaku negatif seperti meremehkan kegiatan membaca. Siswa tersebut tampak malas dan enggan ketika disuruh membaca bacaan yang disediakan. Siswa tersebut yang jumlahnya lebih sedikit daripada siswa yang antusias membaca hanya sekedar membaca tidak dipahami secara sungguh-sungguh. Selain itu, terdapat juga beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan atau merespon pembelajaran. Dari hasil observasi tampak bahwa siswa tersebut hanya bermain-main dengan alat tulisnya, ada yang melihat ke luar ruangan kelas, ada yang bermalas-malasan dengan meletakkan kepala di atas meja. Perilaku negatif lainnya yaitu siswa berbicara sendiri atau mengganggu teman. Masih ada juga beberapa siswa yang berbicara sendiri atau mengganggu teman. Beberapa siswa tersebut duduk di bangku paling belakang karena tempat tersebut sangat rawan untuk siswa berbicara sendiri dengan temannya. Untuk mengurangi perilaku negatif pada pengambilan data siklus II, peneliti akan lebih memotivasi siswa untuk menghilangkan hal-hal yang kurang mendukung dalam pembelajaran yaitu ketika siswa meremehkan kegiatan membaca, tidak memperhatikan atau merespon pelajaran, tidak aktif dalam pembelajaran, sering mengganggu teman atau berbicara sendiri. Peneliti akan mengajak siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar karena hal ini akan membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak.

4.1.3.2.2. Jurnal

Jurnal yang digunakan pada tindakan siklus I adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa diberikan untuk mengungkap semua hal yang dirasakan

siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, meliputi perasaan, pendapat dan tanggapan tentang materi, proses, dan media pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Sedangkan jurnal guru berisi pengamatan guru tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Jurnal guru digunakan untuk mengetahui kesiapan, keaktifan, respon siswa dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Selain itu juga untuk mengetahui suasana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

a. Jurnal Siswa

Jurnal yang diberikan kepada siswa terdiri atas tiga pertanyaan dan diisi secara individu. Siswa tidak boleh mencontek teman lain dalam mengisi jurnal siswa karena ini berdasarkan pendapat masing-masing siswa. Tiga pertanyaan itu meliputi perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran, pendapat siswa tentang pembelajaran, dan tanggapan siswa mengenai media yang digunakan.

Dari hasil jurnal siswa dapat diuraikan bahwa perasaan sebagian besar siswa terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar adalah senang. Hal ini ditunjukkan pada jurnal siswa yang diberikan pada akhir pembelajaran dapat diketahui sebagian besar siswa dari jumlah keseluruhan siswa di kelas tersebut merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan yang merasa tidak senang terhadap pembelajaran tidak ada. Banyak siswa dalam kelas yang diteliti tersebut memberikan tanggapan yang positif diantaranya pembelajaran yang dilakukan peneliti berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan guru yang sebelumnya

sehingga mereka merasa senang, pembelajaran yang dilakukan mudah dipahami karena mereka senang bercerita.

Pada pertanyaan ketiga mengenai media yang digunakan, sebagian besar siswa menjawab senang dengan media tersebut karena mereka suka dengan buku cerita yang bergambar sehingga membuat mereka lebih tertarik untuk membaca buku cerita.

b. Jurnal Guru

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, antara lain (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimpulkan cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar, (3) respon siswa terhadap proses pembelajaran menyimpulkan cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar, (4) respon siswa terhadap metode kalimat yang digunakan dalam membaca pemahaman, (5) suasana atau situasi kelas ketika pembelajaran menyimpulkan cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar dapat berjalan dengan baik. Siswa merasa tertarik dan menyukai pembelajaran yang diterapkan peneliti. Hal ini dapat dilihat ketika siswa cukup antusias

mendengarkan penjelasan guru dan mencatat apa yang dibicarakan oleh guru. Kekurangan yang perlu diatasi antara lain masih banyak siswa yang ramai dan suka mengganggu temannya, bahkan mencontek pekerjaan temannya. Selain itu masih ada siswa yang berbicara sendiri, melakukan hal yang tidak perlu sehingga kondisi kelas menjadi cukup ramai. Hal inilah yang perlu diatasi pada pembelajaran siklus II, sehingga kejadian-kejadian yang dianggap kurang dapat dihilangkan.

4.1.3.2.3. Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran pada siklus I. Sasaran wawancara difokuskan pada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang, dan terendah pada hasil tes membaca pemahaman. Kegiatan wawancara yang dilakukan guru untuk mengetahui tanggapan atau respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dengan media buku cerita bergambar. Aspek wawancara yang digunakan meliputi: (1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar, (2) pendapat siswa mengenai penjelasan guru terhadap materi apakah mudah dipahami saat pembelajaran, (3) kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar, (4) saran terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar yang telah diberikan guru, (5) pendapat

siswa tentang tugas yang diberikan, (6) kemampuan siswa dapat membaca dan menyimpulkan cerita anak.

Pada awal kegiatan wawancara siswa merasa canggung atau bingung memahami penjelasan guru tentang tujuan pelaksanaan kegiatan wawancara. Namun, pada akhirnya siswa pun mengetahui tujuan dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti pada mereka.

Dari hasil kegiatan wawancara yang dilakukan, siswa yang memperoleh nilai tinggi merasa senang dan berminat mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Siswa berminat karena pembelajaran tersebut menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Siswa yang memperoleh nilai tinggi hampir tidak menemukan kesulitan dalam menyimpulkan isi cerita anak. Siswa tersebut menyatakan penjelasan guru jelas sehingga tidak menemukan kesulitan. Siswa tersebut menyatakan bahwa media yang digunakan cukup menarik sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai sedang menunjukkan bahwa siswa tersebut senang dengan pembelajaran yang diterapkan peneliti. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dengan media buku cerita bergambar menyenangkan walaupun agak kesulitan dalam memahami materi. Siswa tersebut kurang berkonsentrasi pada saat guru menerangkan materi menyimpulkan isi cerita anak. Siswa menyatakan media yang digunakan guru

yaitu media buku cerita bergambar dan baru pertama siswa penggunaan media buku cerita bergambar diterapkan dalam pembelajaran kepada siswa.

Hasil wawancara dengan siswa yang memperoleh nilai rendah menunjukkan bahwa siswa tersebut merasa sedikit senang dengan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dengan media buku cerita bergambar. Siswa mengatakan bahwa pembelajaran ini baru dilakukan sehingga membuat siswa bingung dan kesulitan untuk mengikutinya. Siswa tersebut juga kurang memahami materi yang dijelaskan dan malas untuk membaca bacaan sehingga tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa belum dapat menyimpulkan isi cerita dengan baik. Siswa tersebut menyatakan bahwa media yang digunakan cukup baik karena sebelumnya belum pernah menggunakan media tersebut.

4.1.3.2.4. Dokumentasi

Pada siklus I ini dokumentasi foto yang diambil meliputi aktivitas-aktivitas pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar, antara lain (1) aktivitas pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar, (2) aktivitas guru membagikan buku cerita, (3) aktivitas siswa membaca buku cerita dalam hati, (4) Aktivitas siswa mengerjakan tugas, (5) Aktivitas siswa membaca hasil kerjanya.



Gambar 1. Aktivitas Saat Siswa Mendengarkan Penjelasan dari Guru

Gambar 1 menunjukkan aktivitas guru pada saat menerangkan materi pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan gambar di atas sebagian besar siswa tampak memperhatikan penjelasan dari guru, dilihat dari aktivitas mereka mencatat penjelasan dari guru. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa tersebut serius ketika pembelajaran membaca pemahaman meskipun ada beberapa siswa yang mendengarkan sambil memainkan alat tulis seperti terlihat pada gambar di atas.



Gambar 2. Aktivitas guru saat membagi buku cerita

Kegiatan berikutnya terlihat pada gambar 2 yaitu ketika guru membagikan buku cerita. Awalnya siswa tidak suka dengan buku tersebut, namun setelah membacanya, semua siswa senang dengan isi cerita yang ada dalam buku tersebut.



Gambar 3. aktivitas siswa membaca buku cerita dalam hati

Gambar 3 menunjukkan aktivitas siswa saat siswa membaca buku cerita anak yang telah dibagikan. Mereka membaca dengan menggunakan metode kalimat seperti yang telah diajarkan guru sebelumnya. Setelah mereka memahami isi bacaan, nantinya siswa akan menyimpulkan isi cerita yang telah dibacanya. Dalam gambar tersebut terlihat semangat siswa dalam membaca.



Gambar 4. Aktivitas siswa mengerjakan tugas

Gambar 4 di atas menunjukkan aktivitas siswa saat mengerjakan tugas dari guru yaitu menyimpulkan isi cerita yang telah dibaca. Siswa sangat antusias saat mengerjakan tugasnya. Namun, ada beberapa siswa yang masih menanyakan jawaban pada temannya.



Gambar 5. Aktivitas siswa membaca hasil kerjanya di depan kelas

Gambar 5 di atas menunjukkan aktivitas saat anak membaca hasil pekerjaannya di depan kelas.

4.1.4. Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan setelah pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I. Pada tahap ini, guru melihat hasil dari tahap perencanaan, tindakan, dan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Guru melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, hasil jurnal siswa, hasil jurnal guru dan hasil wawancara yang telah dilakukan pada kedua pertemuan dalam siklus I.

Penelitian siklus I menunjukkan hasil yang diperoleh sudah mengalami peningkatan dibandingkan prasiklus. Pencapaian hasil pada siklus I juga sudah mencapai standar ketuntasan dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak yaitu sebesar 70. Pada siklus I ini terdapat 10 siswa yg sudah mencapai ketuntasan yang ditentukan, dan 8 siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Perubahan perilaku anak juga belum terlihat. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan metode kalimat yang digunakan peneliti. Berdasarkan hasil tes menyimpulkan isi cerita anak siklus I secara keseluruhan memperoleh rata-rata kelas sebesar 71,05. Peningkatan yang terjadi sebesar 23,78% dibandingkan prasiklus. Hal ini menunjukkan siswa sudah lebih memahami cara menyimpulkan isi cerita anak daripada pembelajaran sebelumnya tetapi sebagian siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru harus lebih berusaha dalam mengajarkan materi menyimpulkan isi cerita anak agar siswa benar-benar paham tentang materi tersebut. Selain itu, siswa juga dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil nontes pada siklus I meliputi observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi juga belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Perilaku siswa dapat terekam melalui observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi masih menunjukkan perilaku negatif seperti kurang siap dalam mengikuti pembelajaran, sibuk bercanda dengan teman sebangku dan banyak yang rame. Perilaku negatif ini harus dihilangkan agar siswa mencapai hasil yang maksimal dalam menyimpulkan isi cerita anak.

Berdasarkan hasil observasi dan jurnal, perbaikan yang dilakukan pada siklus II meliputi perbaikan aturan dalam menggunakan metode kalimat, penambahan waktu pada saat kegiatan membaca, dan lebih memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan materi menyimpulkan isi cerita anak dengan lebih mendetail, dan membuat siswa tidak lagi ramai sendiri atau mengganggu teman. Hal-hal inilah yang perlu dilakukan pada pembelajaran siklus II sehingga kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat dihilangkan.

4.1.5. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar belum mencapai target maksimal yang telah ditentukan pada siklus I. Selain itu, perilaku siswa juga belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam siklus I maka dilakukan tindakan siklus II. Pelaksanaan siklus II ini masih menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar dengan segala perbaikan untuk mengatasi masalah pada siklus I. Kriteria penilaian pada siklus II ini juga masih sama seperti pada siklus I, yaitu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Jumlah keseluruhan siswa 18, hasil penelitian siklus II yang berupa data tes dan nontes dapat diuraikan sebagai berikut.

4.1.5.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil penelitian siklus II diperoleh dari pelaksanaan tes menyimpulkan isi cerita anak. Buku cerita yang disajikan dalam penelitian siklus II berjudul “*Layang-Layang Reno*”.

4.1.5.1.1. Penilaian Aspek Menemukan inti penting Cerita Anak Siklus II

Berikut ini adalah hasil tes menyimpulkan isi cerita anak siswa kelas V SD Muhammadiyah Danaraja siklus II dengan aspek menemukan inti penting cerita anak.

Tabel 10. Penilaian Aspek Menemukan inti penting Cerita Anak Siklus II

No.	Kriteria	Skor	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1	Sangat baik	5	18	708	100	<u>708</u>
2.	Baik	4	-	-	-	18
3.	Cukup	3	-	-	-	= 39,33
4.	Kurang	2	-	-	-	(98,32)
5.	Sangat Kurang	1	-	-	-	Kategori
Jumlah			18	708		Sangat Baik

Tabel di atas menggambarkan bahwa semua siswa mencapai nilai dengan kategori sangat baik dengan skor 5. Rata-rata nilai yang dicapai siswa pada indikator menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat adalah 98,32 termasuk dalam kategori baik.

4.1.5.1.2. Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak Siklus II

Di bawah ini adalah hasil tes menyimpulkan isi cerita anak pada aspek menyimpulkan isi cerita anak siklus II.

Tabel 11. Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak Siklus II

No.	Kriteria	Skor	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1	Sangat baik	5	1	53	5,56	$\frac{787}{18} = 43,7$ (72,8) Kategori Baik
2.	Baik	4	10	463	55,56	
3.	Cukup	3	6	236	33,33	
4.	Kurang	2	1	35	5,56	
5.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			18	787	100	

Tabel di atas menggambarkan bahwa siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan skor 5 ada 1 siswa atau 5,56% dari keseluruhan siswa. Sepuluh siswa atau 55,56% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori baik dengan skor 4. Sedangkan kategori cukup dengan skor 3 dicapai oleh 6 siswa atau 33,33% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada kategori kurang, dicapai oleh 1 siswa atau 5,56% dari jumlah keseluruhan siswa dan tidak ada seorang pun siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat kurang. Rata-rata nilai yang dicapai siswa pada indikator menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat adalah 43,7 atau 72,8% dan termasuk dalam kategori baik.

Secara umum, hasil tes keterampilan menyimpulkan isi cerita anak dengan judul *Layang-Layang Reno* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Komulatif Tes Menyimpulkan Isi Cerita Anak dalam Beberapa Kalimat Siklus II

No.	Kriteria	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1	Sangat baik	85-100	9	786	50	1495 18 = 83,05 Kategori Baik
2.	Baik	70-84	8	641	44,44	
3.	Cukup	60-69	1	68	5,56	
4.	Kurang	50-59	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	0-49	-	-	-	
Jumlah			18	1495	100	

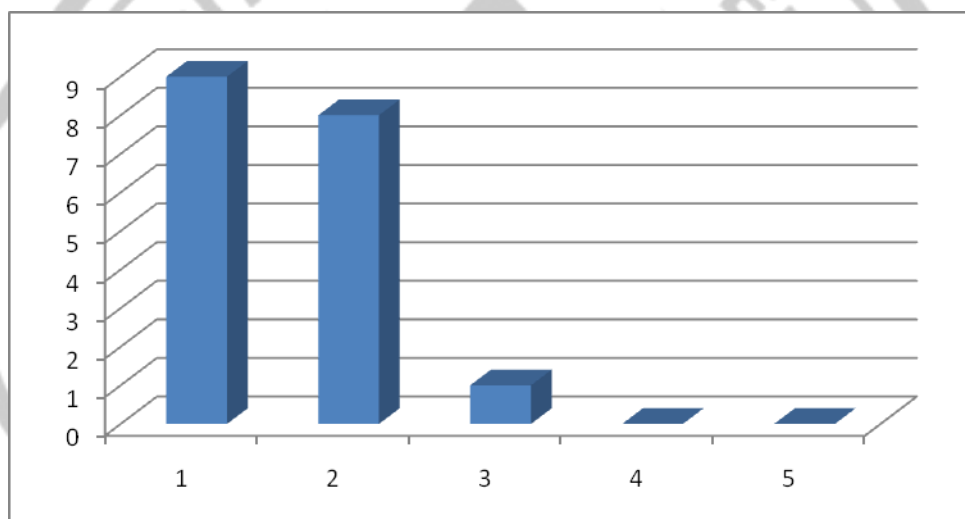
Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Kabupaten Banjarnegara menyimpulkan isi cerita anak sudah baik dengan rata-rata keseluruhan 83,05. Dari jumlah keseluruhan 18 siswa, 9 siswa atau sebesar 50% termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori baik dengan nilai antara 70-84 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 44,44% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori cukup dengan nilai antara 60-69 dicapai 1 siswa atau sebesar 5,56%. Sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang sudah tidak dicapai seorang pun. Dengan adanya siswa yang mengalami peningkatan dalam kategori baik dan sangat baik membuktikan bahwa menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat mengalami peningkatan.

Dari hasil siklus II terlihat adanya peningkatan dari tes siklus I. Peningkatan keterampilan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat pada kemampuan siswa yang semakin meningkat. Siswa mulai paham dan mengerti mengenai materi pembelajaran yang diajarkan

dengan metode kalimat. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata keseluruhan dari prasiklus sebesar 47,27%, siklus I sebesar 71,05% dan siklus II sebesar 83,05%. Faktor eksternal dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode kalimat. Dengan metode tersebut, guru berhasil meningkatkan keterampilan siswa menyimpulkan isi cerita anak.

Hasil tes menyimpulkan isi cerita anak siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik Siklus II



Grafik 3. Hasil Tes Keterampilan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Siklus II

Pada siklus II ini hasil tes keterampilan menyimpulkan isi cerita anak menunjukkan kategori baik yaitu sebesar 83,05% dan sudah mencapai target minimal pencapaian nilai rata-rata kelas yang sudah ditentukan. Hasil tes siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 12% dari hasil tes siklus I sebesar 71,05%. Perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak siklus II sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan baik. Siswa juga

sudah terbiasa dengan pola pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran siklus II inilah berhasil meningkatkan keterampilan siswa menyimpulkan isi cerita anak.

4.1.5.2 Hasil Nontes Siklus II

Data nontes diperoleh melalui observasi siswa, jurnal, wawancara dan dokumentasi foto. Keempat hasil nontes tersebut dijelaskan dalam uraian berikut.

4.1.5.2.1. Observasi

Peningkatan perilaku siswa dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar pada siklus I dan siklus II ini dapat dilihat pada peningkatan perilaku positif dan berkurangnya perilaku negatif siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar.

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui peningkatan perubahan tingkah laku siswa, siswa lebih terlihat antusias dan berkonsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru dibandingkan pada siklus I yang masih terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Semua itu dapat terlihat dari sikap dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang tadinya tidak memperhatikan penjelasan guru karena mengantuk, bermain sendiri atau berbicara dengan teman di dekatnya, siswa tersebut mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, karena mereka sudah merasa senang dalam mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar.

Siswa juga terlihat lebih bersemangat pada saat membaca buku cerita yang dibagikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa lebih tenang dan duduk pada tempatnya masing-masing dibanding pada siklus I yang cenderung ramai dan tidak mau duduk di tempat duduknya masing-masing tetapi berdiri. Siswa yang tadinya bingung dalam menyimpulkan isi cerita anak, sekarang siswa tersebut sudah tidak bingung lagi dalam menyimpulkan isi cerita karena mereka sudah mampu menyesuaikan diri dengan metode dan media pembelajaran yang diberikan guru. Adanya *reward* yang akan diberikan pada siswa jika siswa tersebut menjawab pertanyaan dengan tepat, menambah semangat mereka untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Sebagian besar siswa dalam membaca juga sudah baik, terlihat pada sikap siswa saat membaca cerita anak, begitu siswa serius dalam membaca dan memahami isi teks yang diberikan oleh guru. Dengan keseriusan siswa dalam membaca, mereka akhirnya mampu menyimpulkan isi cerita anak tersebut sesuai dengan isi bacaan.

Siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan soal tes. Mereka sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes. Tidak terdapat lagi siswa yang menengok pekerjaannya temannya saat mengerjakan tes seperti terlihat pada siklus I, mereka cenderung mengerjakan sendiri dengan sikap duduk yang baik.

4.1.5.2.2. Jurnal

Hasil jurnal pada siklus I dan siklus II menunjukkan perubahan ke arah positif. Berdasarkan hasil pengisian jurnal dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tertarik. Tetapi pada siklus I ada sebagian siswa

yang masih menunjukkan perilaku negatif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa belum siap menerima pelajaran contohnya masih banyak siswa yang ramai, siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa asyik berbicara sendiri dengan temannya, siswa malas mengerjakan tugas. Dari data yang diperoleh siswa masih asing dalam pembelajaran seperti ini.

Kondisi seperti ini merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya. Untuk mengatasi hal seperti itu guru mengadakan siklus II. Pada siklus II ini peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hampir seluruh siswa pada siklus II ini memperhatikan penjelasan peneliti dan mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar dengan baik sehingga saat guru memberikan tugas untuk menyimpulkan isi cerita dan menjawab pertanyaan, mereka dapat dengan mudah mengerjakannya. Pada pembelajaran siklus II juga sudah ada perubahan perilaku siswa. Siswa lebih siap dan lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran, karena siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak ada lagi yang ramai, siswa tidak ada lagi yang berbicara sendiri dengan temannya. Sehingga pada siklus II ini tercipta suasana kelas yang semakin kondusif sehingga siswa lebih semangat dan konsentrasi dalam menerima pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar.

4.1.5.2.3. Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran pada siklus II. Sasaran wawancara difokuskan pada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang, dan terendah pada hasil tes membaca pemahaman. Kegiatan wawancara yang dilakukan guru untuk mengetahui tanggapan atau respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dengan media buku cerita bergambar. Aspek wawancara yang digunakan meliputi: (1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar, (2) pendapat siswa mengenai penjelasan guru terhadap materi apakah mudah dipahami saat pembelajaran, (3) kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar, (4) saran terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar yang telah diberikan guru, (5) pendapat siswa tentang tugas yang diberikan, (6) kemampuan siswa dapat membaca dan menyimpulkan cerita anak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan bahwa siswa tersebut merasa sangat senang dan berminat selama mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Pendapat siswa mengenai penjelasan peneliti dalam dalam pembelajaran membaca pemahaman menyatakan bahwa penjelasan guru sangat jelas sehingga siswa mampu menyerap

dan menerima apa yang diajarkan guru. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca dan menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Saat menyimpulkan isi cerita siswa tidak lagi mengalami kesulitan, hal itu disebabkan karena siswa tersebut dapat dengan mudah memahami isi teks dengan baik. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi benar-benar menerapkan metode kalimat. Saran siswa terhadap pembelajaran yaitu diberikan bacaan yang lebih menarik pada pelajaran selanjutnya. Kemampuan siswa dalam membaca dan menyimpulkan isi bacaan sudah baik karena mereka sudah dapat memahami isi teks sehingga dapat mengerjakan soal dengan mudah.

Siswa yang memperoleh nilai sedang menyatakan bahwa siswa tertarik dan senang dengan pembelajaran membaca menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Pendapat siswa mengenai penjelasan guru mengenai materi menyatakan bahwa penjelasan guru jelas sehingga mampu menyerap dan menerima apa yang diajarkan guru. Siswa yang memperoleh nilai sedang pemahaman siswa dalam memahami teks yang diberikan saat pembelajaran menyimpulkan isi cerita cukup maksimal karena bacaan yang diberikan lebih menarik. Dengan begitu, kesulitan yang mereka alami berkurang dibandingkan pembelajaran pada siklus I. Siswa yang memperoleh nilai sedang benar-benar menerapkan metode kalimat. Saran siswa yaitu hendaknya dalam pembelajaran lain dapat menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Mereka cukup paham dengan bacaan yang diberikan peneliti.

Dalam siklus II ini tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai rendah, semuanya mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu di atas 70. Sebab siswa yang mendapatkan nilai rendah pada pembelajaran siklus II, yang mengatakan bahwa mereka merasa kesulitan atau bingung dalam menyimpulkan isi cerita anak pada siklus II ini tidak lagi mengalaminya lagi. Kemudian siswa yang mendapatkan nilai rendah pada pembelajaran siklus I, pada siklus II ini sudah dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan mudah karena siswa tersebut mampu memahami isi teks dengan cukup baik, hal itu juga dikarenakan bacaan pada siklus II ini sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara siklus II secara keseluruhan siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar yang diterapkan peneliti. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa metode kalimat dan media buku cerita bergambar yang diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman dapat membantu siswa dalam menyimpulkan isi cerita yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan mengenai isi teks yang telah dibaca, sehingga meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menyimpulkan isi bacaan.

4.1.5.2.4. Dokumentasi

Perbandingan dokumentasi foto siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Perbandingan dokumentasi foto siklus I dan siklus II	
Siklus I	Siklus II
	
	
	



Gambar 6. Perbandingan dokumentasi foto siklus I dan siklus II

Berdasarkan dokumentasi foto dapat dilihat pada siklus I terlihat pada gambar 6 di atas saat proses pembelajaran masih berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, masih ada siswa yang tidak membaca sambil bercanda dengan temannya, pada saat mengerjakan tugas banyak siswa yang menunjukkan sikap duduk yang kurang baik. Siswa banyak yang berdiri dan tidak menempati tempat duduknya masing-masing. Pada saat mengerjakan tugas, terdapat siswa yang melihat pekerjaan temannya.

Pada pembelajaran siklus II sikap siswa berubah menjadi positif, terlihat pada gambar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius, ketika membaca sudah berkonsentrasi, pada saat mengerjakan tugas sudah duduk dengan teratur dan sudah menunjukkan sikap duduk yang baik. Saat mengerjakan tes dapat mengerjakan secara mandiri dan sangat bersemangat.

4.1.6. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 12% diungkapkan bahwa target penelitian sudah tercapai. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui adanya perubahan yang terjadi pada siklus I ke siklus II. Pada siklus II ini mulai mengikuti dan melaksanakan dengan baik. Mereka terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, secara keseluruhan siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil jurnal siswa dan jurnal guru juga ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ada beberapa siswa yang tidak suka dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar, pada siklus II sebagian besar suka dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar yang digunakan guru. Pada siklus I masih ada siswa yang belum memahami penjelasan dari peneliti dan pada siklus II siswa banyak yang memahami penjelasan dari peneliti. Secara keseluruhan siswa sudah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari siklus I juga ada peningkatan. Pada siklus I ada beberapa siswa yang sulit menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca. Pada siklus II ini semua siswa menyatakan mudah untuk menyimpulkan isi cerita dan menjawab pertanyaan mengenai isi teks yang telah dibaca karena menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar secara tepat.

Berdasarkan hasil dokumentasi ada perubahan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa

yang kurang memperhatikan penjelasan guru, masih ada siswa yang tidak membaca sambil bercanda dengan temannya. Saat siswa melakukan mengerjakan tugas banyak yang berdiri dan tidak menempati tempat duduknya masing-masing. Pada saat mengerjakan tes, terdapat siswa yang melihat pekerjaan temannya. Pada pembelajaran siklus II sikap siswa berubah menjadi positif, terlihat pada gambar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius, ketika membaca, pada saat mengerjakan tugas siswa sudah duduk dengan teratur, dan saat mengerjakan tes dapat mengerjakan secara mandiri dan sangat bersemangat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode kalimat dan media buku cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi cerita pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara.

4.2. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, meliputi prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimpulkan isi cerita anak siswa kelas V SD Muhammadiyah Danaraja meningkat setelah mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Peningkatan keterampilan menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar dapat dilihat pada berikut.

Tabel 13. Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Menggunakan Metode Kalimat dan Media Buku Cerita Bergambar

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Aspek			Peningkatan (%)		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus -siklus I	Siklus I- Siklus II	Prasiklus -Siklus II
Menemukan inti penting cerita anak	20,11	29,5	39,33	23,55	24,57	48,13
Menyimpulkan Isi Cerita Anak dalam Beberapa Kalimat	28,33	41	43,7	21,13	4,47	25,6
Jumlah	48,44	70,5	83,03	44,68	29,04	73,72

Data tabel di atas merupakan rekapitulasi hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi awal skor rata-rata kelas sebesar 33,65. Skor rata-rata kelas tersebut diperoleh dari jumlah skor rata-rata tiap aspek. Aspek menemukan inti penting cerita anak prasiklus skor rata-rata sebesar 20,11 setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 29,5 atau meningkat sebesar 23,55 %. Pada siklus II skor rata-rata menemukan inti penting cerita anak meningkat menjadi 39,33 atau meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 24,57

% . Jadi peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 48,13%. Aspek menyimpulkan isi cerita anak prasiklus skor rata-rata sebesar 28,33 pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 21,13% menjadi 41. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II skor rata-rata aspek menyimpulkan isi cerita anak menjadi 43,7 atau meningkat sebesar 4,47%. Jadi peningkatan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 25,6 %.

Peningkatan keterampilan menyimpulkan isi cerita anak merupakan bukti keberhasilan materi ajar pada media buku cerita bergambar dengan metode kalimat dalam meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi cerita anak. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan materi cerita anak dengan metode kalimat, keterampilan menyimpulkan isi cerita anak masih kurang. Pada siklus I dan siklus II keterampilan membaca siswa meningkat. Pada siklus I dalam kategori baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II keterampilan menyimpulkan isi cerita anak sudah meningkat menjadi lebih baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

4.2.1 Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran

Peningkatan keterampilan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak diikuti pula dengan perubahan perilaku siswa. Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 23 berikut:

Tabel 14. Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran

No.	Jenis Perilaku	Persentase Aktivitas Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1.	Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran	61,11	83,33
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya, berkomentar atau menanggapi	72,2	83,33
3.	Ketertarikan siswa terhadap metode yang diterapkan yaitu metode kalimat	66,67	72,22
4.	Sikap serius siswa ketika membaca	72,22	88,89
5.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	77,78	88,89
6.	Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kurang	44,44	33,33
7.	Bermalas-malasan	55,56	44,44
8.	Berbicara sendiri	50	38,89
9.	Siswa sering melihat pekerjaan teman.	27,78	11,11
10.	Mengganggu teman.	55,56	44,44

Data pada tabel 13 diatas menunjukkan perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II. Kesepuluh jenis perilaku yang diamati mengalami perubahan perubahan pada siklus II, hal ini merupakan bukti bahwa terjadi perubahan perilaku siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak melalui media buku cerita anak bergambar dan metode kalimat. Untuk perilaku positif siswa yaitu keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang pada siklus I hanya 61,11% dari jumlah keseluruhan siswa yang berperilaku, pada

siklus II meningkat menjadi 83,33%. Pada perilaku keaktifan siswa dalam bertanya, berkomentar atau menanggapi pada siklus I terdapat 72,2% dari jumlah keseluruhan siswa, pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Pada perilaku ketertarikan siswa terhadap metode yang diterapkan pada siklus I hanya 66,67% dari jumlah siswa yang tertarik dengan metode yang diterapkan, namun pada siklus II meningkat menjadi 72,22% dari jumlah keseluruhan siswa. Untuk sikap serius siswa ketika membaca pada siklus I ada 72,22% dari jumlah keseluruhan siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 88,89% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada perilaku positif selanjutnya yaitu keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan terdapat 77,78% dari jumlah keseluruhan siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas pada siklus I dan pada siklus II jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 88,89% dari jumlah keseluruhan siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan pada jenis perilaku yang lain seperti respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kurang, bermalas-malasan, berbicara sendiri, sering melihat pekerjaan teman dan mengganggu teman pada siklus I, mulai berkurang pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada siklus II guru lebih menekankan agar lebih serius dalam pembelajaran membaca karena tingkat kesulitannya lebih tinggi dari siklus I. siswa yang pada siklus I senang bergurau, bermalas-malasan, berbicara sendiri, pada siklus II lebih serius memperhatikan penjelasan guru dan mulai aktif dalam bertanya. Hal tersebut dikarenakan pada siklus I nilai relatifnya rendah sehingga malu pada siswa lain yang nilainya lebih tinggi, terbukti pada siklus II siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan baik meningkat.

Perubahan perilaku yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dan metode kalimat dapat mengubah perilaku siswa dalam membaca menyimpulkan isi cerita. Hasil observasi, jurnal dan wawancara menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa. Perilaku-perilaku negatif yang ditunjukkan pada siklus I berubah menjadi perilaku positif pada siklus II setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa menemukan inti penting dan menyimpulkan isi bacaan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara hanya mencapai 47,27 atau sebesar 47,27%, masih jauh dari target. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar, nilai rata-rata kelas tes siklus I meningkat menjadi 71,05 atau sebesar 71,05 %. Dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 23,78%. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 83,05%, sehingga peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12%. Dilihat dari prasiklus, siklus I dan siklus II dengan hasil rata-rata 83,05% di posisi siklus II berarti penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilakukan siklus III. Hal ini karena rata-rata nilai yang sudah dicapai sudah berada di atas standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70.
2. Tingkah laku siswa mengalami perubahan yang positif. Perilaku tersebut yaitu siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, berani bertanya dan menjawab

pertanyaan. Siswa tertarik dengan metode dan media yang digunakan yaitu metode kalimat dan media buku cerita bergambar. yang pada akhirnya mampu menemukan inti penting bacaan dan menyimpulkan ke dalam beberapa kalimat.

5.2.Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan metode kalimat karena dengan metode kalimat dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan menyimpulkan isi cerita anak sehingga membuat siswa lebih aktif dan senang dalam proses membaca. Penerapan metode dan teknik ini telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi cerita anak pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara.
2. Para pakar atau praktisi di bidang pendidikan bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif metode pembelajaran keterampilan membaca.
3. Siswa diharapkan dalam mengikuti pembelajaran agar lebih aktif , semangat, tidak perlu ragu-ragu menjawab pertanyaan, dan lebih berperilaku positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. 2009. *Cerita Bergambar*. <http://www.sonic-stu.com/beranda/1-latest-news/67-cerita-bergambar> (diunduh 3 Agustus 2010).
- Angkat, Guntur. 2004. *Sejarah Komik Indonesia*. <http://artikel.us/art05-72.html> (diunduh 3 Agustus 2010).
- Endraswara, Suwardi. 2002. *Metode Pengajaran Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: CV. Radhita Buana.
- Haryadi. 2006. *Pokok-pokok Keterampilan Membaca*. Semarang: FBS Unnes
- _____. 2007. *Retorika Membaca (Model, Metode dan Teknik)*. Semarang: Rumah Indonesia:
- Hastuti. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Cloze pada Peserta didik Kelas VII A SMP N II Klaten Tahun Pelajaran 2004/2005*. SKRIPSI: UNNES.
- Huang, Hung-Tzu. 2007. *Vicabulary Learning in an Automatied Graded Reading Program(dalam Language Learning & Technologi)*. <http://lt.msu.edu/vol11num3/huangliou/default.html> (diunduh 3 Agustus 2010).
- Kholis. 2002. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas I MA NU 07 Salafiyah Karangmalang Kendal Tahun Ajaran 2001/200*. SKRIPSI: UNNES.
- Lin, Huifen dan Tsuiiping Chen. 2007. *Reading AuthenticEFL Text Using Visualization and Advance Organizers in a Multimedia Learning Environment (dalam Language Learning & Technologi)*. <http://lt.msu.edu/vol11num3/linchen/default.html> (diunduh 3 Agustus 2010).
- Rahayu, Sri dan Rahayu, Yanti Sri, 2009, *Bahasa Indonesia 4 : Untuk SD/MI Kelas V*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Rejeki. 2001. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Close pada Peserta Didik Kelas II SLTP N 1 Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2000/2001*. SKRIPSI: UNNES.
- Rochman. 2006. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Pembelajaran Kontekstual*

dengan Teknik Permainan Kuis Media Tempel pada Peserta didik Kelas VII A SMP N 3 Kendal Tahun Ajaran 2005/2006. SKRIPSI: UNNES.

- Sarumpaet, Riris K. Toha. 1976. *Bacaan Anak-Anak*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. (ed. 2002) *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesiatera.
- Septiningsih, Lustantini dkk. 1998. *Memahami Cerita Anak-Anak Studi Kasus Majalah Bobo, Ananda, dan Amanah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Subyantoro. 2006. *Profil Cerita untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional; Aplikasi Ancangan Psikolinguistik. Kajian Linguistik dan Sastra, !8 (35).pp. A 183-195. ISSN 0852-9604.*
http://eprints.Ums.Ac.Id/364/01/19._subyantoro.pdf (diunduh 3 Agustus 2010).
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Sugihastuti. 1996. *Serba Serbi Cerita Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suyanto. 2004. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Media Komik pada Peserta didik Kelas V SD Pangudi Luhur Gunung Brintik Semarang*. SKRIPSI: UNNES
- Suyitno. 1986. *Teknik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Bahasa*. Yogyakarta: PT Hanindita.
- Tarigan, H.G. 1995. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Sekolah : SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara
Mata Pelajaran : Bahasa dan sastra Indonesia
Kelas/ Semester : V / Genap
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

D. Materi Pembelajaran

Cerita anak

E. Metode Pembelajaran

Metode kalimat

F. Skenario Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti		10 menit

	pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak		
	2. Guru melakukan apersepsi, yakni dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran tentang membaca cerita anak.		
	3. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.	Ceramah	
	4. Guru memberikan motivasi pada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.	Ceramah	
	5. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan.	Ceramah	
Kegiatan Inti (Eksplorasi)	1. Guru memberikan penjelasan tentang menyimpulkan isi cerita anak	Ceramah	50 menit
	2. Guru memberikan penjelasan penggunaan metode kalimat dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak. Tahapan dalam latihan membaca kalimat secara konseptual: 2. Tataplah bacaan itu dengan sekali pandang. 3. Pahami kalimat demi kalimat secara perlahan-lahan. Pembaca tidak diperbolehkan memahami frase demi frase.	Ceramah	

	<p>4. Ulangi latihan 2 atau 3 kali sambil meningkatkan daya pemahaman terhadap bacaan.</p> <p>5. Berlatihlah pada hari-hari berikutnya sampai mahir.</p>		
(Elaborasi)	3. Guru menunjukkan buku cerita bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran	Pemodelan	
	4. Guru membagikan buku cerita bergambar.		
	5. Siswa membaca buku cerita menggunakan metode kalimat yang telah dijelaskan.	Penugasan	
	6. Siswa mencari inti cerita yang dibaca.	penugasan	
	7. Siswa menyimpulkan isi cerita anak yang telah dibaca.	penugasan	
	8. Siswa maju ke depan untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas.	Pelatihan terbimbing	
(Konfirmasi)	9. Siswa yang lain menanggapi dan memberi masukan kepada siswa yang maju.	Brainstorming/ urun pendapat	
	10. Guru membimbing siswa menarik simpulan dari hasil kerja teman yang telah disampaikan.	Brainstorming/ urun pendapat	
	11. Guru mengevaluasi simpulan cerita anak yang telah dipresentasikan oleh masing-masing siswa.	Ceramah	
Penutup	1. Guru bersama siswa	Brainstorming	10 menit

	menyimpulkan pelajaran hari ini.	ng/ urun pendapat	
	2. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar siswa.	Brainstorming/ urun pendapat	
	3. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang telah dipelajari dan manfaat yang diperoleh siswa selama pembelajaran dalam jurnal siswa.		

G. Sumber Belajar

- Buku cerita anak berjudul “*Si Miskin Kaya Hati*” karya Munasifah.
- BSE “Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas V” karangan Sri Murni dan Ambar Widianingtyas.
- BSE “Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas” karangan Edi Warsidi dan Farika.

H. Penilaian

- Penilaian Proses

Penilaian proses diarahkan pada ketepatan menemukan inti penting cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar, ketekunan, dan penyelesaian tugas.

- Penilaian Hasil

Penilaian hasil diarahkan pada keterampilan siswa membaca untuk menemukan inti penting cerita anak kemudian menyimpulkannya ke dalam beberapa kalimat.

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen
1. Siswa mampu menemukan inti penting cerita anak.	Tes tertulis	Tes unjuk kerja	1. Bacalah sebuah buku cerita anak, kemudian tentukan inti penting cerita anak.
2. Siswa mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat			2. Simpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

I. Aspek Penilaian

Aspek penilaian	Skor
3. Menemukan inti penting cerita anak.	
f. Menemukan inti penting cerita anak dengan tepat.	5
g. Menemukan inti penting cerita anak agak tepat.	4
h. Menemukan inti penting cerita anak kurang tepat.	3
i. menemukan inti cerita anak tidak tepat.	2
j. Tidak dapat menemukan inti cerita anak.	1
4. Menyimpulkan isi cerita anak.	
f. Menyimpulkan isi cerita anak secara runtut dan tepat.	5
g. Menyimpulkan isi cerita anak dengan tepat tapi kurang runtut.	4
h. Menyimpulkan isi cerita anak tidak runtut dan kurang tepat.	3
i. Menyimpulkan isi cerita anak tidak tepat	
j. Menyimpulkan isi cerita anak tidak runtut dan tidak tepat.	2
	1

Kriteria Tingkat Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak

Rentang Nilai	Kategori
85-100	Sangat baik
70-84	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
<50	Sangat Kurang



lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara

Mata Pelajaran : Bahasa dan sastra Indonesia

Kelas/ Semester : V / Genap

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

D. Materi Pembelajaran

Cerita anak

E. Metode Pembelajaran

Metode kalimat

F. Skenario Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Metode	Estimasi Waktu
-------	------------------------------	--------	----------------

Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan siswa agar siap dalam menerima pelajaran hari itu dengan mengingatkan kembali hal-hal atau tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya		10 menit
	2. Guru melakukan tanya jawab tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.	Tanya Jawab	
	5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu dan memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi cerita anak.	Ceramah	
Kegiatan Inti (Eksplorasi)	1. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak	Ceramah	50 menit
	2. Guru menjelaskan kembali penggunaan metode kalimat dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak. Tahapan dalam latihan membaca kalimat secara konseptual: 6. Tataplah bacaan itu dengan sekali pandang. 7. Pahami kalimat demi kalimat secara perlahan-lahan. Pembaca tidak diperbolehkan memahami frase demi frase. 8. Ulangi latihan 2 atau 3 kali sambil meningkatkan daya pemahaman terhadap bacaan. 9. Berlatihlah pada hari-hari berikutnya sampai mahir.	Ceramah	
(Elaborasi)	3. Guru menunjukkan buku cerita bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran	Pemodelan	

	4. Guru membagikan buku cerita bergambar.		
	5. Siswa membaca buku cerita menggunakan metode kalimat yang telah dijelaskan.	Penugasan	
	6. setelah membaca, siswa mencari inti cerita dari bacaan yang telah dibaca.	penugasan	
	7. Siswa menyimpulkan isi cerita anak yang telah dibaca.	penugasan	
	8. Siswa maju ke depan untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas.	Pelatihan terbimbing	
(Konfirmasi)	9. Siswa yang lain menanggapi dan memberi masukan kepada siswa yang maju.	Brainstorming/ urun pendapat	
	10. Guru membimbing siswa menarik simpulan dari hasil kerja teman yang telah disampaikan.	Brainstorming/ urun pendapat	
	11. Guru mengevaluasi simpulan cerita anak yang telah dipresentasikan oleh masing-masing siswa.	Ceramah	
Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.	Brainstorming/ urun pendapat	10 menit
	2. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil kerja siswa	Brainstorming/ urun pendapat	
	3. Siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dalam jurnal siswa.		

G. Sumber Belajar

- Buku cerita anak berjudul “*Layang-Layang Reno*” karya S. Hadi Kusumo.

- BSE “Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas V” karangan Sri Murni dan Ambar Widianingtyas.
- BSE “Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas” karangan Edi Warsidi dan Farika.

H. Penilaian

- Penilaian Proses

Penilaian proses diarahkan pada ketepatan menemukan inti penting cerita anak dengan metode kalimat dan media buku cerita bergambar, ketekunan, dan penyelesaian tugas.

- Penilaian Hasil

Penilaian hasil diarahkan pada keterampilan siswa membaca untuk menemukan inti penting cerita anak kemudian menyimpulkannya ke dalam beberapa kalimat.

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen
3. Siswa mampu menemukan inti penting cerita anak.	Tes tertulis	Tes unjuk kerja	3. Bacalah sebuah buku cerita anak, kemudian tentukan inti penting cerita anak.
4. Siswa mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat			4. Simpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

I. Aspek Penilaian

Aspek penilaian	Skor
4. Menemukan inti penting cerita anak.	
k. Menemukan inti penting cerita anak dengan tepat.	5
l. Menemukan inti penting cerita anak agak tepat.	4

m. Menemukan inti penting cerita anak kurang tepat.	3
n. menemukan inti cerita anak tidak tepat.	2
o. Tidak dapat menemukan inti cerita anak.	1
5. Menyimpulkan isi cerita anak.	
k. Menyimpulkan isi cerita anak secara runtut dan tepat.	5
l. Menyimpulkan isi cerita anak dengan tepat tapi kurang runtut.	4
m. Menyimpulkan isi cerita anak tidak runtut dan kurang tepat.	3
n. Menyimpulkan isi cerita anak tidak tepat	2
o. Menyimpulkan isi cerita anak tidak runtut dan tidak tepat.	1

Kriteria Tingkat Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak

Rentang Nilai	Kategori
85-100	Sangat baik
70-84	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
<50	Sangat Kurang

*Lampiran 3 Bacaan Prasiklus***A. Bacalah cerita di bawah ini!****Berani Berkata Jujur**

"Cihuii...!" teriak Adi kegirangan. Ibu baru saja membelikannya sebuah bola. "Hei..., ingat ... main bola harus di luar rumah, ya!" Ibu mengingatkan. Adi mengangguk saja sambil berlalu. Anak laki-laki itu menggiring bolanya ke luar rumah. Adi senang sekali. Adi memang penggemar sepak bola. Ia selalu mengikuti tayangan pertandingan sepak bola di televisi. Bahkan ia membayangkan, betapa bangganya main di lapangan luas dan ditonton ribuan penonton. "Ibu, aku ingin jadi pemain bola..!" demikian Adi senantiasa mengatakan keinginannya kepada ibunya. Ibu selalu tersenyum melihat semangat Adi.

Suatu hari, Ibu berbelanja ke pasar. Adi tinggal seorang diri di rumah. Ia kemudian asyik membaca dan membolak-balik koran olahraga. Ia memusatkan perhatiannya pada berita kemenangan tim sepak bola Ronaldo. Dalam koran itu juga dimuat foto-foto Ronaldo dalam berbagai gaya. Adi sangat terpesona. Tanpa disadarinya, Adi bermain bola di dalam rumah. Ia membayangkan dirinya sebagai Ronaldo. Ia menendang bola kesana-kemari sambil berlari-lari. Segala gaya Ronaldo ditirukannya. Suatu saat, ia menendang bola dengan kuat.... dan....Praaang....! Bola mengenai vas bunga di atas meja tamu. Vas bunga pecah seketika. Adi terkesiap..."Ah, aku melanggar pesan Ibu.

Seharusnya aku tidak boleh main bola di dalam rumah!" kata Adi dalam hati. Adi menjadi takut. Vas bunga itu vas kesayangan Ibunya. "Ibu pasti marah besar," pikir Adi. Sejenak Adi diam dan berpikir. Ia mengumpulkan pecahan vas bunga, membungkusnya dengan kertas koran dan menyimpannya di kolong tempat tidur. Sisa-sisa pecahan kaca vasnya dibersihkan. Adi kemudian duduk terpaku diam sambil menonton TV. Ia tidak berkeinginan bermain apapun.

Sore hari, Adi tidak keluar rumah untuk bermain bola seperti biasanya. Adi hanya duduk sambil melamun di teras rumah. Ketika Ibu mau menghampirinya, baru sadar bahwa vas bunga tidak ada di atas meja. "Adi, di mana vas bunga Ibu?" Adi terkejut mendengar pertanyaan Ibu. Sejenak ia terdiam lalu menjawab "Aa....,eh...., itu, Bu...tadi sewaktu aku menunggu Ibu, aku dan belang bermain kejar-kejaran di dalam. Aku mau menangkap belang, tapi ia loncat ke meja. Aku bisa menangkap ekornya, tapi belang berontak, terlepas dari tanganku, dan menabrak vas bunga, Bu"

"Ya, jadi, vas bunganya pecah? "Kamu sudah membuang bekas pecahannya?" tanya Ibu. "Belum, Aku simpan di bawah tempat tidur," jawab Adi.

Ibu bergegas memeriksa kolong tempat tidur. Sejenak Ibu mengamati pecahan vas bunga itu, lalu membuangnya ke tempat sampah. "Ah, sayang sekali. Vas bunga itu kan kenang-kenangan dari nenek." Gumam Ibu dengan wajah terlihat sedih. Adi merasa bersalah.

Malam harinya, Adi tidak bisa tidur. Ia dihantui perasaan bersalah. Ia merasa berdosa pada Ibu karena telah berbohong. Ia

merasa bersalah pada belang, kucingnya. Belang tidak bersalah tapi dijadikan tersangka.

Esok harinya, Adi memberanikan diri untuk berbicara kepada Ibu. "Mm..., maaf, Bu. Adi telah membuat Ibu sedih." Katanya "Sedih...? Ibu tidak sedih! Mengapa kamu pikir Ibu sedih...?" tanya Ibu dengan sedikit keheranan. " Mm..., vas bunga Ibu, kan, pecah. Apakah Ibu tidak merasa kehilangan?" Tanya Adi. "Ooo, itu. Tentu saja tidak. Sudah waktunya vas bunga itu pecah, jadi ibu tidak memikirkannya lagi." Adi tampak tambah tertekan, kemudian ia berkata, "Bu, aku mau terus terang, tapi ibu jangan marah, ya." Ibu tersenyum dan berkata, "Tentu saja tidak. Katakan saja. "Andi berbicara terputus-putus, "Ng... sebenarnya, Bu, yang memecahkan vas bunga itu bukan belang, Bu. Akulah yang memecahkannya. Aku main bola di dalam rumah dan bola itu mengenai vas bunga itu. Maafkan aku, Bu..." Ibu merangkul Adi dan berkata, "Yah, sebenarnya Ibu sudah curiga, bukan belang yang memecahkannya, tapi Ibu menunggu jawaban jujur dari Adi.

Bagi Ibu, kejujuran lebih berharga dari pada vas bunga. Berkata jujur membuat hati tenteram. Sebaliknya, berbohong membuat kita resah. Jika sekali kita berbohong, kita akan berbohong lain lagi untuk menutupi kesalahan kita. Pembohong adalah seorang pengecut. Orang yang berkata jujur adalah pemberani sejati. "Adi terdiam dan merasa lega.

Lampiran 6 Soal Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Soal Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

1. Carilah inti penting dari cerita yang kalian baca!
2. Simpulkan cerita yang kalian baca dalam beberapa kalimat!

Lampiran 8 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II

JURNAL SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Nama :

No Absen :

Hari/ Tanggal :

1) Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran:

- a. Senang
- b. Tidak senang

Alasan:

.....

.....

2) Pendapat siswa tentang pembelajaran:

- a. Mudah dipahami
- b. Sulit dipahami

Alasan:

.....

.....

3) Tanggapan siswa mengenai media:

- a. Menarik
- b. Tidak menarik

Alasan:

.....

.....

*Lampiran 9 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II***PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II**

1. Bagaimanakah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimpulkan cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar?

.....
.....

2. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menyimpulkan cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar?

.....
.....

3. Bagaimanakah respon siswa terhadap proses pembelajaran menyimpulkan cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar?

.....
.....

4. Bagaimanakah respon siswa terhadap metode kalimat yang digunakan dalam membaca dalam hati?

.....
.....

5. Bagaimanakah suasana atau situasi kelas ketika pembelajaran menyimpulkan cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar?

.....
.....

Lampiran 10 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II

(Untuk Responden yang Mendapat Nilai Tinggi)

- 4) Apakah Anda senang dan tertarik terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar?

.....
.....
.....

- 5) Apakah kalian mengerti tentang materi pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak yang disampaikan guru?

.....
.....
.....

- 6) Apakah Anda merasa kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar ini?

.....
.....
.....

- 7) Berikan saran terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar yang telah diberikan guru?

.....
.....
.....

- 8) Nilai yang didapatkan baik. Menurut Anda apakah soal tes yang diberikan guru mudah?

.....
.....

- 9) Bagaimana cara Anda membaca dan menyimpulkan isi bacaan sehingga nilai yang didapatkan baik?

.....
.....
.....



PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II
(Untuk Responden yang Mendapat Nilai Sedang)

- 1) Apakah Anda senang dan tertarik terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar?

.....
.....
.....

- 2) Apakah kalian mengerti tentang materi pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak yang disampaikan guru?

.....
.....
.....

- 3) Apakah Anda merasa kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar ini?

.....
.....
.....

- 4) Berikan saran terhadap pembelajaran membaca menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar yang telah diberikan guru?

.....
.....
.....

- 5) Nilai yang didapatkan termasuk kategori cukup. Menurut Anda apakah soal tes yang ddiberikan guru cukup sulit?

.....
.....

-
- 6) Apakah Anda cukup paham dalam membaca dan menyimpulkan isi cerita anak?

.....

.....

.....



PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II
(Untuk Responden yang Mendapat Nilai Rendah)

- 1) Apakah Anda senang dan tertarik terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar?

.....
.....
.....

- 2) Apakah kalian mengerti tentang materi pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak yang disampaikan guru?

.....
.....
.....

- 3) Apakah Anda merasa kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar ini?

.....
.....
.....

- 4) Berikan saran terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar yang telah diberikan guru?

.....
.....
.....

- 5) Nilai yang didapatkan masih kurang. Menurut Anda apakah soal tes yang diberikan guru sulit?

.....
.....

-
- 6) Apakah Anda merasa kesulitan dalam membaca dan menyimpulkan isi bacaan?

.....

.....

.....

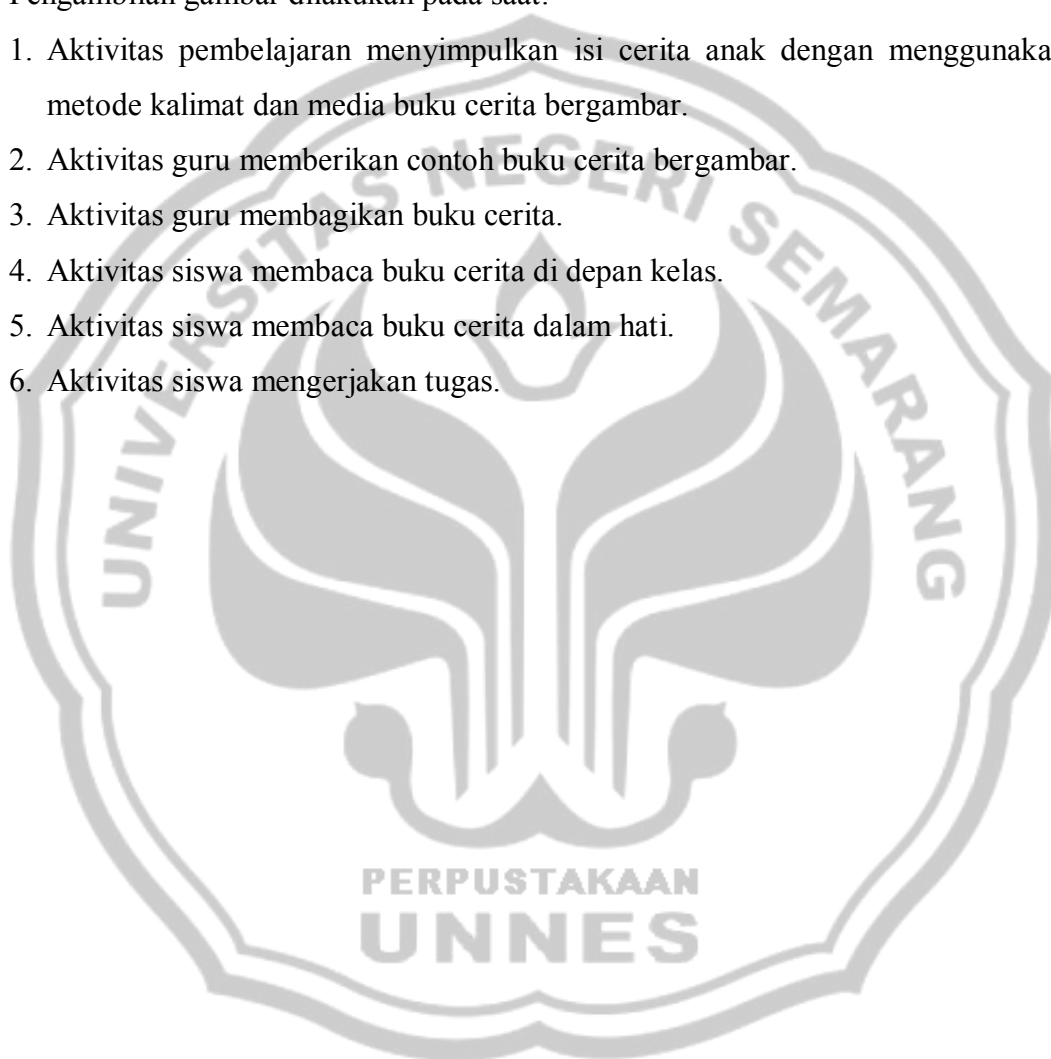


Lampiran 11 Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I DAN SIKLUS II

Pengambilan gambar dilakukan pada saat:

1. Aktivitas pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar.
2. Aktivitas guru memberikan contoh buku cerita bergambar.
3. Aktivitas guru membagikan buku cerita.
4. Aktivitas siswa membaca buku cerita di depan kelas.
5. Aktivitas siswa membaca buku cerita dalam hati.
6. Aktivitas siswa mengerjakan tugas.



Lampiran 12 Daftar Nama Siswa

**DAFTAR NAMA SISWA
KELAS V SD MUHAMMADIYAH
DANARAJA BANJARNEGARA**

NO.	NAMA SISWA	L/P	KODE
1.	Agam Rifana P	L	R-1
2.	Siska Anggraeni	P	R-2
3.	Arfian Riski P	L	R-3
4.	Edi Nugroho	L	R-4
5.	Gagas Fatma Meilobi	L	R-5
6.	Ghifari Cahya Utama	L	R-6
7.	Nugrahassyi Etika Putri	P	R-7
8.	Pujiati	P	R-8
9.	Rizka Mediana	P	R-9
10.	Windi Ambarwati	P	R-10
11.	Yarni Safitri	P	R-11
12.	Yudhi Renaldi	L	R-12
13.	Munifah Khaerunissa	P	R-13
14.	Adi Hidayah	L	R-14
15.	Aprili Oka Wibowo	L	R-15
16.	Iqbal Zulfi A K	L	R-16
17.	Tri Handoyo	L	R-17
18.	Afifatun Najizah	P	R-18

Lampiran 16 Hasil Tes Prasiklus

**HASIL TES MENYIMPULKAN ISI CERITA ANAK
PRASIKLUS**

**Tabel Hasil Komulatif Tes Prasiklus Menyimpulkan Isi Cerita Anak
Prasiklus**

No.	Kriteria	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
6.	Sangat baik	85-100	0	0	0	851 111 = 47,27 Kategori Sangat Kurang
7.	Baik	70-84	0	0	0	
8.	Cukup	60-69	0	0	0	
9.	Kurang	50-59	8	433	44,44	
10.	Sangat Kurang	0-49	10	418	55,56	
Jumlah			18	851	100	

**Tabel Hasil Penilaian Aspek Menemukan Inti Penting Cerita Anak
Prasiklus**

No.	Kriteria	Skor	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
6.	Sangat baik	5	-	-	-	362 18 = 20,11 (50,2) Kategori Kurang
7.	Baik	4	-	-	-	
8.	Cukup	3	2	54	11,11	
9.	Kurang	2	2	50	11,11	
10.	Sangat Kurang	1	14	258	77,78	
Jumlah			18	362	100	

**Tabel Hasil Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak
Prasiklus**

No.	Kriteria	Skor	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
6.	Sangat baik	5	-	-	-	$\frac{510}{18} = 28,33$ (47,2%) Kategori Kurang
7.	Baik	4	-	-	-	
8.	Cukup	3	-	-	-	
9.	Kurang	2	3	103	16,67	
10.	Sangat Kurang	1	15	407	83,33	
Jumlah			18	323	100	



Lampiran 17 Hasil Tes Siklus I

**HASIL TES MENYIMPULKAN ISI CERITA ANAK
SIKLUS I**

Tabel Penilaian Hasil Tes Menyimpulkan Isi Cerita Anak Siklus I

No.	Kriteria	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
6.	Sangat baik	85-100	-	-	-	$\frac{1279}{18} = 71,05$ Kategori Baik
7.	Baik	70-84	10	752	55,56	
8.	Cukup	60-69	8	527	44,44	
9.	Kurang	50-59	-	-	-	
10.	Sangat Kurang	0-49	-	-	-	
Jumlah			18	1279	100	

Penilaian Aspek Menemukan inti penting Cerita Anak Siklus I

No.	Kriteria	Skor	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
6.	Sangat baik	5	-	-	-	$\frac{531}{18} = 29,5$ (73,75) Kategori cukup
7.	Baik	4	15	450	83,33	
8.	Cukup	3	3	81	16,67	
9.	Kurang	2	-	-	-	
10.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			18	531	100	

Tabel Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak Siklus I

No.	Kriteria	Skor	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
6.	Sangat baik	5	2	106	11,11	$\frac{738}{18} = 41$ (68,33) Kategori Cukup
7.	Baik	4	5	227	27,78	
8.	Cukup	3	9	350	50	
9.	Kurang	2	1	30	5,56	
10.	Sangat Kurang	1	1	25	5,56	
Jumlah			18	738	100	



Lampiran 18 Hasil Tes Siklus II

**HASIL TES MENYIMPULKAN ISI CERITA ANAK
SIKLUS II**

**Tabel Hasil Komulatif Tes Menyimpulkan Isi Cerita Anak dalam Beberapa
Kalimat Siklus II**

No.	Kriteria	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
6	Sangat baik	85-100	9	786	50	$\frac{1495}{18}$ = 83,05 Kategori Baik
7.	Baik	70-84	8	641	44,44	
8.	Cukup	60-69	1	68	5,56	
9.	Kurang	50-59	-	-	-	
10.	Sangat Kurang	0-49	-	-	-	
Jumlah			18	1495	100	

**Tabel Penilaian Aspek Menemukan inti penting Cerita Anak
Siklus II**

No.	Kriteria	Skor	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
6	Sangat baik	5	18	708	100	$\frac{708}{18}$ = 39,33 (98,32) Kategori Sangat Baik
7.	Baik	4	-	-	-	
8.	Cukup	3	-	-	-	
9.	Kurang	2	-	-	-	
10.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			18	708		

Tabel Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Cerita Anak Siklus II

No.	Kriteria	Skor	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
6	Sangat baik	5	1	53	5,56	$\frac{787}{18} = 43,7$ (72,8) Kategori Baik
7.	Baik	4	10	463	55,56	
8.	Cukup	3	6	236	33,33	
9.	Kurang	2	1	35	5,56	
10.	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			18	787	100	



Lampiran 19 Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMPULKAN
ISI CERITA ANAK
PRASIKLUS, SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Aspek Penilaian	Skor rata-rata aspek			Peningkatan (%)		
	Pra- siklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus -Siklus I	Siklus I- Siklus II	Prasiklus -Siklus II
Menemukan Inti Penting Cerita Anak	20,11	29,5	39,33	23,55	24,57	48,13
Meyimpulka n Isi Cerita Anak	28,33	41	43,7	21,13	4,47	25,6
Jumlah	67,31	70,5	112,13	44,68	29,04	73,72
Rata-Rata	33,65	35,25	50,06			

*Lampiran 22 Hasil Jurnal Siswa Siklus I***DESKRIPSI HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I**

Pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar pada siklus I ini dapat dikatakan menarik terutama bagi para siswa. Hal ini dapat dilihat dari pengisian jurnal yang dilakukan oleh siswa sesudah pembelajaran dilaksanakan. Ada tiga aspek yang ditanyakan dalam jurnal siswa ini, antara lain: (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran, (2) pendapat siswa tentang pembelajaran, dan (3) tanggapan siswa mengenai pembelajaran.

Aspek pertama, perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Pada aspek ini, semua peserta didik merasa senang dan tertarik terhadap buku cerita yang disajikan dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Mereka mengatakan bahwa dalam memberikan pelajaran, guru sangat sabar menghadapi siswa, walaupun sebagian besar siswa sangat ramai dan susah diatur.

Aspek yang kedua yaitu pendapat siswa tentang pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Sebagian besar siswa menjawab pelajaran hari itu mudah dipahami karena cara guru dalam menyampaikan materi sangat menarik karena diselingi dengan permainan yang membuat siswa menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran.

Aspek yang terakhir yaitu tanggapan siswa mengenai media. Hampir semua siswa merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Apalagi dengan media yang digunakan. Disamping buku cerita yang disajikan juga sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari yang membuat mereka dengan mudah untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka terlihat sangat antusias selama mengikuti proses pembelajaran.

*Lampiran 23 Hasil Jurnal Siswa Siklus II***DESKRIPSI HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II**

Jurnal siswa dibagikan oleh peneliti pada akhir pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Jurnal siswa diisi oleh masing-masing siswa kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara. Hal ini untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak yang telah dilakukan, antara lain: ((1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran, (2) pendapat siswa tentang pembelajaran, dan (3) tanggapan siswa mengenai pembelajaran.

Data hasil jurnal siklus II menunjukkan bahwa peserta didik pada siklus II merasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran keterampilan menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Mereka menyatakan bahwa pada siklus II ini mereka merasa lebih paham dan mudah dalam menemukan inti cerita anak dan menyimpulkannya dalam beberapa kalimat dengan menerapkan metode dan penggunaan media tersebut. Tetapi masih ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh siswa terutama dalam penggunaan metode kalimat dalam pembelajaran. Hambatan tersebut antara lain disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak.

Simpulan dari beberapa aspek tersebut menunjukkan bahwa perasaan senang yang dirasakan oleh siswa salah satunya disebabkan oleh perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan perbaikan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menerapkan metode kalimat dan penggunaan media buku cerita bergambar. Penggunaan metode kalimat dan media buku cerita bergambar memudahkan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak dan membuat siswa lebih berkonsentrasi ketika melakukan kegiatan membaca dengan kecepatan tinggi terutama dalam kegiatan membaca dalam hati.

*Lampiran 24 Hasil Jurnal Guru Siklus I***DESKRIPSI HASIL JURNAL GURU SIKLUS I**

Kesiapan siswa dalam mengikuti pengajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar ini adalah siswa belum terlalu siap karena mereka baru pertama kali mengenal metode tersebut. Sehingga, guru harus mengenalkan dan menjelaskan metode tersebut agar siswa paham terhadap penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak yang akan dilaksanakan pada hari itu.

Keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menyimpulkan cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar pada siklus I belum terlihat. Mungkin karena metode kalimat ini masih tergolong baru untuk siswa jadi banyak siswa yang belum aktif dan tnggap dalam kegiatan pembelajaran.

Respon siswa terhadap pengajaran menyimpulkan cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar adalah siswa merasa tertarik dan senang pada saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa terlihat aktif dan bersemangat saat guru menjelaskan penggunaan metode kalimat serta pada saat guru memberikan tugas kepada mereka. Mereka terlihat cukup tenang dan berkonsentrasi pada saat membaca teks bacaan untuk menemukan inti penting cerita anak kemudian menyimpulkannya ke dalam beberapa kalimat.

Respon siswa terhadap metode kalimat adalah siswa merasa tertarik dengan penggunaan metode tersebut. Hal ini disebabkan karena mereka baru pertama kali mengenal metode yang digunakan oleh guru, sehingga rasa penasaran mereka muncul dan ditunjukkan dengan respon yang positif pada saat guru menjelaskan penggunaan metode tersebut serta pada saat menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak berlangsung.

Sedangkan situasi atau suasana kelas pada saat pengajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar adalah masih banyaknya siswa yang terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru. Ada berapa siswa yang sering membuat

kegaduhan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, ada juga siswa yang sering bercanda dan ngobrol dengan teman sebangkunya maupun teman belakangnya. Hal ini tentu membuat konsentrasi siswa menjadi buyar pada saat mengikuti proses pembelajaran terutama pada saat membaca teks bacaan. Karena dalam proses membaca ini diperlukan suasana kelas yang nyaman dan tenang agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik.



*Lampiran 25 Hasil Jurnal Guru Siklus II***DESKRIPSI HASIL JURNAL GURU SIKLUS II**

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai materi hari itu yaitu menyimpulkan isi cerita anak. Siswa terlihat lebih siap dan tenang saat mengikuti proses pengajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar pada siklus II ini.

Keaktifan siswa dalam pengajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar yang ditunjukkan oleh siswa pada siklus II ini lebih baik dari pada siklus I. Pada siklus II ini siswa terlihat lebih aktif dan tidak malu-malu lagi saat bertanya dan mengutarakan pendapatnya. Selain itu siswa juga terlihat sangat antusias saat mengajukan diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya tanpa harus ditunjuk oleh guru.

Respon siswa terhadap pengajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar sudah terlihat lebih baik dari siklus I. Siswa terlihat sangat tertarik dan antusias. Hal itu ditunjukkan dengan sikap siswa yang terlihat memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru mengajarkan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan ide pokok teks nonsastra dengan menggunakan metode dan teknik tersebut.

Sedangkan respon siswa terhadap metode kalimat adalah siswa tertarik dan senang dengan penggunaan metode tersebut. Siswa merasa lebih paham dan mudah pada saat menemukan inti penting cerita dan menyimpulkan isi cerita.

Situasi atau suasana kelas pada saat pengajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar pada siklus II terlihat lebih hidup. Siswa sudah dapat mengkondisikan diri dengan baik dan tidak membuat gaduh atau keributan saat proses pembelajaran berlangsung. Saat guru memberikan tugas siswa terlihat tenang dan berkonsentrasi mengerjakan tugas tersebut.

*Lampiran 26 Hasil Wawancara Siklus I***DESKRIPSI HASIL WAWANCARA SIKLUS I**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data nontes dari siswa. Kegiatan wawancara dilaksanakan di dalam kelas pada saat jam istirahat sekolah. Wawancara dilakukan pada 3 peserta didik, yaitu yang mendapat nilai rendah, sedang dan tinggi. Adapun hal-hal yang dipertanyakan dalam wawancara, antara lain: (1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, (2) apakah siswa merasa mengerti dan memahami penjelasan guru dalam pengajaran keterampilan menyimpulkan isi cerita anak, (3) kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak, (4) bagaimana kriteria soal yang diberikan, apakah mudah atau sulit, (5) cara menyimpulkan isi cerita yang benar agar mendapat nilai yang baik, (6) kesan dan saran terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan buku cerita bergambar.

Pertanyaan pertama, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Dari pertanyaan ini, hampir semua siswa sangat tertarik dengan pengajaran menggunakan metode dan media tersebut. Mereka mengatakan bahwa penggunaan metode dan media tersebut lebih memudahkan mereka dalam menemukan inti penting cerita dan menyimpulkannya ke dalam beberapa kalimat. Namun, siswa yang mendapatkan nilai rendah mengatakan bahwa mereka masih kurang tertarik dengan metode dan media yang digunakan, karena metode dan media tersebut baru pertama kali mereka kenal.

Pertanyaan kedua, apakah siswa merasa mengerti dan memahami penjelasan guru dalam pengajaran keterampilan menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Sebagian besar siswa sudah mengerti dan paham dengan penjelasan guru mengenai pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan metode dan media tersebut. Penggunaan

metode dan media tersebut lebih memudahkan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak.

Pertanyaan ketiga, kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak. Untuk siswa yang mendapat nilai tinggi tidak merasa kesulitan, karena dia juga sangat senang dengan materi yang diberikan. Namun untuk siswa yang mendapat nilai rendah, masih merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Pertanyaan keempat, bagaimana kriteria soal yang diberikan, apakah soal itu mudah atau sulit. Siswa yang mendapat nilai tinggi mengatakan bahwa soal yang diberikan cukup mudah. Media yang digunakan juga sangat menarik sehingga membuat dia mendapatkan nilai yang tinggi. Apalagi dia juga sangat menyukai cerita anak. Siswa yang mendapat nilai rendah merasa tugas tersebut sangat berat, karena siswa tersebut tidak menyukai cerita anak.

Pertanyaan kelima yaitu bagaimana cara menyimpulkan yang baik agar mendapatkan nilai yang baik pula. Menurut siswa yang mendapat nilai tinggi, cara menyimpulkan sangat mudah. Kita hanya perlu latihan untuk bisa memahami isi yang kita baca, kemudian tentukan inti ceritanya lalu simpulkan isi cerita yang kita baca.

Kesan dan saran terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan buku cerita bergambar yang telah berlangsung adalah agar siswa dapat memahami dan menerapkan metode kalimat dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak.

*Lampiran 27 Hasil Wawancara Siklus II***DESKRIPSI HASIL WAWANCARA SIKLUS II**

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada peserta didik yang mempunyai nilai tinggi, sedang, dan rendah. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik yaitu: (1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, (2) apakah siswa merasa mengerti dan memahami penjelasan guru dalam pengajaran keterampilan menyimpulkan isi cerita anak, (3) kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak, (4) saran terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan buku cerita bergambar, (5) bagaimana kriteria soal yang diberikan, apakah mudah atau sulit, (6) cara menyimpulkan isi cerita yang benar agar mendapat nilai yang baik.

Data yang diperoleh setelah melakukan wawancara terhadap tiga peserta didik yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah yaitu ketiganya merasa senang dan tertarik dengan pengajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Mereka mengatakan bahwa pada pembelajaran siklus II ini mereka lebih mudah menerapkan metode dan media tersebut karena telah diajarkan pada siklus I.

Pada siklus II ini siswa juga mengatakan bahwa mereka sudah mengerti dan paham dengan penjelasan guru mengenai pengajaran keterampilan menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Selain itu, dalam menerangkan guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami sehingga siswa lebih cepat dan mudah menangkap maksud guru dalam pengajaran menyimpulkan isi cerita anak.

Pertanyaan berikutnya adalah kesulitan siswa ketika diadakan kegiatan pengajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Hampir semua siswa mengatakan bahwa mereka tidak menemui kesulitan saat mengerjakan tes untuk mencari inti penting cerita dan menyimpulkan isinya. Mereka dapat dengan mudah dan cepat menyimpulkan cerita anak dengan menerapkan metode kalimat.

Kesan, saran, serta harapan siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung adalah siswa merasa sangat tertarik dan senang dengan pengajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode kalimat dan media buku cerita bergambar. Selain itu, mereka juga berharap agar penggunaan metode dan media tersebut dapat terus ditingkatkan.

